

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia

(Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi pada Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

MOH. SUSANDI

NIM 165030200111030



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI KEUANGAN

MALANG

2020



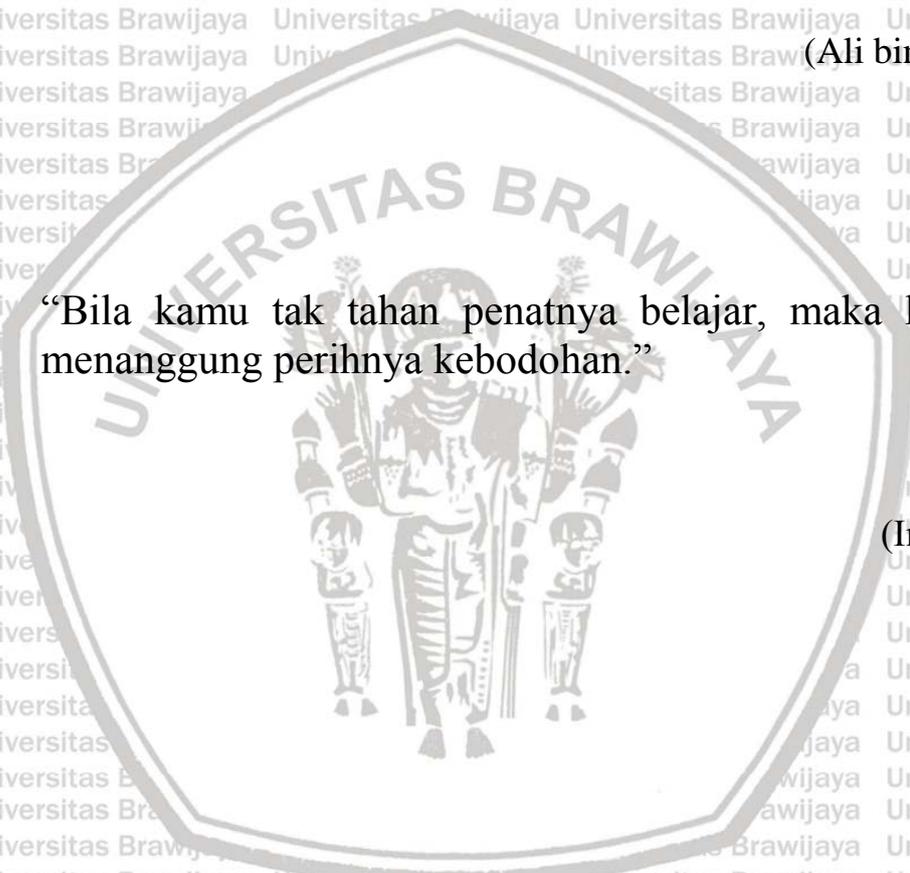
MOTTO

"Suatu hal baik akan menantimu di masa depan sehingga kamu pun akan lupa merasakan rasa sakit yang selama ini kamu jalani"

(Ali bin abu Thalib)

"Bila kamu tak tahan penatnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan."

(Imam Syafi'i)





TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 15 Juni 2020

Jam : 09.00 WIB

Skripsi atas nama : Moh. Susandi

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah
Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (Studi pada
Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2017)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Achmad Husaini, Drs, MAB
NIP. 195807061985031004

Anggota,

Anggota,


Muhammad Saifi, Dr, Drs, M.Si
NIP. 195707121985031001


Ari Darmawan, Dr. SAB., MAB
NIP. 2012018009141001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah
Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia (Studi pada
Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2017)

Disusun oleh : Moh. Susandi

NIM : 165030200111030

Universitas : Universitas Brawijaya

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Program Studi : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Malang, 4 Mei 2020
Pembimbing



Achmad Husaini, Drs., M.Ab
NIP. 19580706 198503 1 004

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2017)” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 5 Mei 2020
Yang membuat pernyataan

Moh. Susandi
NIM. 165030200111030

RINGKASAN

Moh. Susandi, 2020, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2017)

Achmad Husaini, Drs., M.Ab

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan melakukan IPO perusahaan dapat memperoleh beberapa manfaat salah satunya yaitu memperoleh sumber pendanaan baru untuk mengembangkan usahanya agar kinerja perusahaan semakin meningkat.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Variabel penelitian terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *paired sample t-test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt ratio* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa *sig.* (2-tailed) lebih kecil dari *level of significant* (α), yang artinya H_0 ditolak. Pada *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *return on investment*, *return on equity*, dan *net profit margin* tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa *sig.* (2-tailed) lebih besar dari *level of significant* (α), yang artinya H_0 diterima.

Kata Kunci: *Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Investment, Return On Equity, Net Profit Margin*

SUMMARY

Moh. Susandi, 2020, *Analysis of Financial Performance of Companies before and after Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (Study of Companies Listing on the IDX in 2017)*

Achmad Husaini, Drs., M.Ab

This research was conducted with the aim of finding out the differences in the company's financial performance before and after the company has applied Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By conducting an IPO the company can obtain several benefits, one of which is obtaining new funding sources to develop its business so that the company's performance will be increasing.

This study uses financial ratio analysis applying financial ratios. This research engage descriptive research with statistical methods. The population in this study were all companies conducting IPOs on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017. The research variables consisted of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Total Assets Turnover Ratio (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), and Return on Equity (ROE). The analytical method used is descriptive statistical analysis, normality test, and paired sample t-test.

The results of this study indicate that the current ratio and debt ratio have distinction between before and after the company conducts an IPO, it refers to the results of statistical tests which showing that sig. (2-tailed) is smaller than the level of significant (α), it can be concluded that H_0 is rejected. In the debt equity ratio, total asset turnover, return on investment, return on equity, and net profit margin are no differences between before and after the company makes an IPO. This can be seen from the results of statistical tests that show that sig. (2-tailed) is greater than the level of significant (α), it can be concluded that H_0 is accepted.

Keywords: *Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2017)”. Penyusunan skripsi ini merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa semester akhir untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada peneliti. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulisan mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR., MS, selaku Rektor Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mochamad AL Musadieg, Prof., Dr., M.BA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
4. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos., M.IB., DBA, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
5. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

6. Bapak Dr. Ari Darmawan., S AB., M.AB selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
7. Bapak Achmad Husaini, Drs. MAB selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mendorong serta memberikan banyak motivasi dan pesan positif bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan kegiatan magang.
8. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh demi kelancaran penulisan skripsi.
9. Sahabat-sahabat Danny, Restu, Ilham, Raihan, Dio, Isro, Devi, Atika, dll yang selalu memberikan dukungan selama ini.
10. Teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya angkatan 2016, teman-teman Forum Kajian Islam dan Masyarakat (FORKIM) 2016-2019, dan semua pihak yang telah memberikan semangat serta membantu peneliti.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja. Untuk itu, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan menerima terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bermanfaat bagi diri peserta magang.

Akhir kata semoga laporan ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 6 Mei 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PENGESAHAN.....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Perumusan Masalah	7
I.3 Tujuan Penelitian	8
I.4 Kontribusi Penelitian.....	8
I.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
II.1 Penelitian terdahulu	12
II.2 Tinjauan Pustaka	21
II.2.1 Laporan Keuangan	21
II.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	21
II.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	22
II.2.1.3 Jenis Laporan Keuangan	22
II.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	31
II.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	31
II.2.2.2 Tahap-Tahap Analisis Kinerja Keuangan.....	32
II.2.2.3 Tujuan Kinerja Keuangan	33
II.2.3 Analisis Rasio Keuangan	34
II.2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan	34
II.2.3.2 Metode Perbandingan Rasio Keuangan.....	35
II.2.3.3 Keunggulan dan kelemahan Analisis Rasio.....	35
II.2.3.4 Rasio-Rasio Laporan Keuangan	37
II.2.4 Pasar Modal	44
II.2.5 Investasi	45
II.2.5.1 Pengertian Investasi	45
II.2.5.2 Instrumen Investasi	46
II.2.5.3 Tujuan Investasi	47
II.2.6 <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	48
II.2.6.1 Pengertian <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	48



II.2.6.2 Manfaat dari <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	48
II.2.6.3 Konsekuensi <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	49
II.2.6.4 Persyaratan <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	49
II.2.7 Kerangka Berpikir	50
II.2.8 Model Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
III.1 Jenis Penelitian	53
III.2 Lokasi Penelitian	54
III.3 Variabel	54
III.4 Populasi dan Sampel	56
III.4.1 Populasi	56
III.4.2 Sampel	57
III.5 Teknik Pengumpulan Data	62
III.6 Instrumen Penelitian	62
III.7 Teknik Analisis Data	63
III.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	63
III.7.2 Uji Normalitas	66
III.7.3 Uji <i>Paired Sample t-Test</i>	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
IV.1 Gambaran Umum perusahaan	69
IV.2 Penyajian Data	80
IV.3 Analisis Statistik Deskriptif	88
IV.4 Hasil Uji Normalitas	96
IV.5 Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i>	100
IV.6 Interpretasi Hasil Analisis	104
BAB V PENUTUP	111
V.1 Kesimpulan	111
V.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perusahaan yang Melakukan IPO tahun 2013-2018.....	5
Tabel 2.1	Mapping Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	56
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	58
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan	61
Tabel 4.1	Data <i>Current Ratio</i> (CR) perusahaan	81
Tabel 4.2	Data <i>Debt Ratio</i> (DR) perusahaan	82
Tabel 4.3	Data <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) perusahaan	83
Tabel 4.4	Data <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) perusahaan	84
Tabel 4.5	Data <i>Return on Investment</i> (ROI) perusahaan	86
Tabel 4.6	Data <i>Return on Equity</i> (ROE) perusahaan	87
Tabel 4.7	Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM) perusahaan	88
Tabel 4.8	Deskripsi <i>Current Ratio</i> (CR) perusahaan	89
Tabel 4.9	Deskripsi <i>Debt Ratio</i> (DR) perusahaan	90
Tabel 4.10	Deskripsi <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) perusahaan	91
Tabel 4.11	Deskripsi <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) perusahaan	93
Tabel 4.12	Deskripsi <i>Return on Investment</i> (ROI) perusahaan	94
Tabel 4.13	Deskripsi <i>Return on Equity</i> (ROE) perusahaan	95
Tabel 4.14	Deskripsi <i>Net Profit Margin</i> (NPM) perusahaan	96
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas.....	97
Tabel 4.16	Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i>	101

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
	Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir	51
	Gambar 2.2 Model Hipotesis	51



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
	Lampiran 1 Tabulasi Data Keuangan.....	118
	Lampiran 2 Hasil Statistik.....	119
	Lampiran 3 Laporan Keuangan.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan bahwa perusahaan tersebut dapat berkembang dengan pesat dan dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam jangka waktu yang panjang serta dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam kurun waktu yang lama. Dalam melakukan strategi untuk memenangkan persaingan, tentunya banyak tantangan yang dihadapi oleh perusahaan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh perusahaan yaitu mengenai kebutuhan pendanaan. Selain pendanaan berupa pinjaman, perusahaan juga memerlukan pendanaan berupa tambahan modal saham untuk dapat menciptakan struktur permodalan yang cukup kuat agar dapat menopang keberlangsungan operasional perusahaan. Tujuan tersebut dapat terwujud jika perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu yang menjelaskan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mencakup dari aspek keuangan, pemasaran, teknologi, serta sumber daya manusia. “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki” (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh

perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Rudianto, 2013: 189).

“Tujuan utama dari keuangan perusahaan (*corporate finance*) adalah memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham ataupun meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan meningkat” (Rodoni dan Ali, 2014: 1). Keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Pengguna akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan (Hery, 2015: 4).

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan ini dapat membantu dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari 4 (empat) rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2015: 149). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia (Hery, 2015: 152).

Rasio aktivitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia, tercermin dalam perputaran modalnya” (Rodoni dan Ali, 2014: 26). Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset TurnOver Ratio* (TATO). *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. (Syamsuddin, 2016: 62).

“Rasio utang yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditor” (Rodoni dan Ali, 2014: 26). Rasio utang yang digunakan yaitu *Debt Ratio* (DR) dan *Debt-Equity Ratio* (DER). *The debt ratio* mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. (Syamsuddin, 2016: 54). *Debt-Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.” (Syamsuddin, 2016: 54).

Rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Rodoni dan Ali, 2014: 27). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return on Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2016: 63). *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik

perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syamsuddin, 2016: 64).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan keseluruhan *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2016: 62).

Terdapat beberapa sumber pendanaan perusahaan yang dapat diambil seperti pinjaman bank, kredit perbankan, penerbitan obligasi, dan penerbitan saham. Pada kondisi tertentu, jumlah pinjaman perusahaan akan mencapai titik tertinggi, sehingga pendanaan dari perbankan akan sulit diperoleh. Pendanaan yang diberikan oleh pendiri perusahaan juga memiliki keterbatasan untuk melakukan penambahan modal. Salah satu alternatif yang dapat diambil oleh perusahaan yaitu pasar modal. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Undang-Undang No. 8 Tahun 1995). Pasar modal merupakan solusi bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui penawaran sebagian saham perusahaan kepada publik atau biasa disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO).

Initial Public Offering (IPO) adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksananya (Fakhruddin, 2008: 78). Banyak manfaat yang dapat diterima oleh perusahaan

dengan menjadi perusahaan terbuka. Manfaat pendanaan jangka panjang merupakan salah satu dari berbagai manfaat yang ada. Manfaat yang akan dinikmati oleh perusahaan selain dari pendanaan yaitu memberikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) untuk pengembangan usaha. Berdasarkan manfaat tersebut, maka dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) telah terjadi peningkatan. Berikut jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada periode 2014-2018:

Tabel 1.1 Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) periode 2014-2018

No	Tahun	Jumlah
1	2014	24
2	2015	16
3	2016	15
4	2017	37
5	2018	55
Total		146

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dari 24 perusahaan menjadi 15 perusahaan. Setelah terjadinya penurunan, pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 55 perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada kurun waktu 3 (tiga) tahun kebelakang ini perusahaan terus mengalami perkembangan sehingga perusahaan membutuhkan pendanaan guna untuk mengembangkan usahanya.

Suatu perusahaan yang ingin melakukan *go public* harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah dikeluarkan oleh pihak Bursa Efek Indonesia

(BEI), yaitu jika perusahaan merupakan papan utama maka wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut: Badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT), operasional pada *core business* yang sama ≥ 36 bulan, membukukan laba usaha pada 1 (satu) tahun buku terakhir, laporan keuangan auditan ≥ 3 (tiga) tahun, opini laporan keuangan: WTP (2 tahun terakhir), aset berwujud bersih \geq Rp 100 miliar, jumlah pemegang saham ≥ 1000 pihak. Jika perusahaan merupakan papan pengembang maka wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut: Badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT), operasional pada *core business* yang sama ≥ 12 bulan, tidak diharuskan membukukan laba usaha, laporan keuangan auditan ≥ 12 bulan, opini laporan keuangan: WTP, aset berwujud bersih \geq Rp 5 miliar, jumlah pemegang saham ≥ 500 pihak.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan pada satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada periode tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memilih periode tahun 2017 dikarenakan jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih banyak dari periode sebelumnya. Selain itu, peneliti memilih periode tahun 2017 agar data perusahaan yang diambil merupakan perusahaan yang baru melakukan *go public*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penjelasan yang telah

diuraikan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2017)**”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ditemukan perbedaan yang signifikan *Current Ratio*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*?
2. Apakah ditemukan perbedaan yang signifikan *Debt Ratio*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*?
3. Apakah ditemukan perbedaan yang signifikan *Debt-Equity Ratio*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*?
4. Apakah ditemukan perbedaan yang signifikan *Total Asset turnOver*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*?
5. Apakah ditemukan perbedaan yang signifikan *Return on Investment*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*?
6. Apakah ditemukan perbedaan yang signifikan *Return on Equity*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*?
7. Apakah ditemukan perbedaan yang signifikan *Net profit Margin*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*?



I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi perbedaan antara *Current Ratio*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi perbedaan antara *Debt Ratio*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi perbedaan antara *Debt-Equity Ratio*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*;
4. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi perbedaan antara *Total Asset turnOver*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*;
5. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi perbedaan antara *Return on Investment*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*;
6. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi perbedaan antara *Return on Equity*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*;
7. Untuk mengetahui dan menganalisis signifikansi perbedaan antara *Net profit Margin*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

I. 4 Kontribusi Penelitian

I.4.1 Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis

Bagi dunia akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding bagi penelitian-penelitian sejenis dan menjadi tambahan referensi pengetahuan khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

I.4.2 Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis

1. Bagi calon investor diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai gambaran umum apabila ingin melakukan investasi di pasar modal pada perusahaan yang melakukan *Initial Public offering* pada tahun 2017 dan juga dapat menjadi bahan pengambilan keputusan bagi investor;
2. Bagi perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan dalam hal kinerja keuangannya dan berguna bagi perusahaan lain baik sejenis maupun tidak sejenis yang ingin melakukan *Initial Public Offering*.

I.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dalam penyusunannya menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kontribusi penelitian yang dihasilkan dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka pada bab kedua menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, teori-teori yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini, meliputi: laporan keuangan (pengertian laporan keuangan dan tujuan laporan

keuangan), kinerja keuangan perusahaan (pengertian kinerja keuangan perusahaan, tahap-tahap analisis kinerja keuangan dan tujuan kinerja keuangan), analisis rasio keuangan (pengertian rasio keuangan, metode perbandingan rasio keuangan, kelemahan analisis rasio, dan rasio-rasio dalam laporan keuangan), pasar modal, investasi (pengertian investasi, instrumen investasi, tujuan investasi, manfaat investasi), *Initial Public Offering* (pengertian IPO, manfaat IPO dan konsekuensi IPO), dan gambaran mengenai kerangka berpikir dan model hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data (analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan *uji paired sample t-test*).

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan pada bab keempat menjelaskan tentang perolehan hasil penelitian dan pembahasan mengenai riset yang dilakukan seperti gambaran umum perusahaan, penyajian data, analisis statistik deskriptif, hasil uji normalitas, dan hasil uji *paired sample t-test*.

BAB V : PENUTUP

Penutup pada bab ketlima menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta saran-saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Penelitian Terdahulu

1. Saqina, 2019

Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di BEI (Bursa Efek Indonesia) (studi pada perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2014 dan 2015). Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO di BEI. IPO merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memberikan peluang bagi publik untuk melakukan pendanaan pada perusahaan. Manfaat perusahaan melakukan IPO selain mendapatkan sumber pendanaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan citra perusahaan di mata masyarakat. Penelitian dilakukan untuk menganalisis apakah ditemukan adanya perbedaan signifikan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO di tahun 2014 dan 2015.

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *event study*. Metode penelitian ini dilakukan dengan melihat rasio keuangan dari *current ratio*, *debt ratio*, *debt equity ratio*, *return on investment*, *return on equity*, dan *total asset turn over*.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sejumlah 41 perusahaan terdaftar.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya perbedaan signifikan *debt equity* tahun 2014 dan *current ratio*, *debt ratio*, *debt equity ratio* tahun 2015 pada kinerja keuangan perusahaan yang melakukan IPO.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yang artinya H_0 ditolak maka hasil uji adalah signifikan. Hasil dari *current ratio* tahun 2014, *debt equity ratio* tahun 2014, *return on investment*, *return on equity*, dan *total asset turn over* tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hasil dari penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel, yang artinya H_0 diterima maka hasil uji adalah tidak signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukan adanya perbedaan signifikan pada *current ratio* tahun 2015, *debt ratio* tahun 2014 dan 2015, dan *debt equity ratio* tahun 2015 yang artinya terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan, namun *current ratio* tahun 2014, *debt ratio* tahun 2014, *return on investment*, *return on equity*, dan *total asset turn over* tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

2. Khatami, 2017

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan non finansial yang listing di BEI pada tahun 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan non finansial sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode statistik. Variabel penelitian terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non finansial yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2011 dan masih tercatat (*listing*) sebagai perusahaan publik sampai sekarang dengan jumlah 22 perusahaan. Jumlah sampel yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling sebanyak 9 perusahaan. Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 20.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari nilai *mean* CR dan ROE. Sedangkan jika dilihat dari nilai *mean* DER, DR, TATO, NPM, dan ROI, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Jika dilihat secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO. Hal ini bisa saja terjadi karena periode pengamatan yang singkat dan juga kondisi perusahaan yang masih dalam tahap penyesuaian sesudah melakukan IPO.

3. Cahyani, 2017

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (studi pada perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2013).

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. IPO merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar kinerja perusahaan semakin meningkat. Manfaat perusahaan melakukan IPO yaitu memperoleh sumber pendanaan baru yang tersedia dalam jumlah besar, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO pada tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif dengan metode *event study* (studi peristiwa). Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO di BEI pada tahun 2013 dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *debt equity ratio*, *return on investment* dan *return on equity*. Peneliti menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan berupa neraca, laporan rugi laba profil perusahaan dan data lainnya. Sampel yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling didapatkan 24 perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2013. Analisis yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistic deskriptif, uji normalitas dan uji *paired sample t-test*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *debt equity ratio*, *return on investment* dan *return on equity* ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya H₀ ditolak. Pada *debt ratio* tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya H₀ diterima.

4. Zulmariadi, 2017

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO melalui rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas. Rasio Likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiba-kewajiban jangka pendek. Rasio Solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Rasio Profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio Aktivitas digunakan melihat dan menilai

kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi dari saham yang terdaftar pada BEI (bursa Efek Indonesia) periode 2014. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata.

Hasil analisis untuk uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Likuiditas, yang berarti hipotesis pertama penelitian diterima.

Pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Sovabilitas, berarti hipotesis kedua penelitian diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Profitabilitas, hipotesis ketiga penelitian diterima. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Aktivitas, hipotesis keempat penelitian diterima.

5. Wirajunayasa, 2017

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offerings*. Tujuan Penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dengan laporan keuangan periode 2007-2015.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda. Rasio yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio ROA namun tidak dapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPM. Pada rasio ROA terlihat perbedaan pada tahun ketiga dan keempat setelah melakukan IPO, namun perbedaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang menurun. Pada rasio NPM tidak dapat perbedaan namun kinerja keuangan pada rasio ini menurun dilihat dari nilai rata-rata sebelum melakukan IPO.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Aulia Mutiara Saqina (2019)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di BEI (Bursa Efek Indonesia) (studi pada perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2014 dan 2015).	Perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2014 dan 2015	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Debt-equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji <i>paired sample t-test</i> .	Rasio CR 2015, DR 2014-2015 dan DER 2015 ditemukan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO, Rasio CR 2014, DER 2014 ROI, ROE, TATO tidak ditemukan perbedaan

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
						signifikan antara perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.
2	Nurbayatillah Khatami (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan non finansial yang listing di BEI pada tahun 2011).	Perusahaan non finansial yang listing di BEI pada tahun 2011	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Debt-equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Net Profit Margin</i> (NPM).	Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari nilai mean CR dan ROE. Sedangkan jika dilihat dari nilai mean DER, DR, TATO, NPM, dan ROI, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.
3	Radita Tri Cahyani (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (studi pada	Perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2013	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Debt-equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE)	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji <i>paired sample t-test</i>	Rasio CR, QR, DER, ROI dan ROE ditemukan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO, Rasio DR tidak ditemukan

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 2

No	Nama	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2013).				perbedaan signifikan antara perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.
4	Randi Zulmariadi (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Saham yang terdaftar pada BEI (bursa Efek Indonesia) periode 2014	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas	Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata.	Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas
5	Putu Agus Agung Wirajunayasa(2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offerings.	Perusahaan yang melakukan Initial Public Offerings (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012	Rasio yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).	Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda.	Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada rasio ROA namun tidak dapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio NPM.

Sumber: Data diolah, 2019

Persamaan yang terdapat dapat penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti contohnya *Current ratio*, *Debt Ratio*, *Return on Investment*, *Return on Equity* dan lain-lain. Perbedaan yang

terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai objek penelitian yang diteliti dari masing-masing peneliti berbeda-beda.

II.2 Tinjauan Pustaka

II.2.1 Laporan Keuangan

II.2.1.1 Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan perusahaan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan kinerja perusahaan yang telah dicapai selama periode tertentu. Bagi pihak intern dan ekstern perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan.

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan *output* dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode tertentu yang berisikan seluruh informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu” (PSAK, No. 1, 2009). “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan” (Kasmir, 2013:7).

“Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang” (Rodoni dan Ali, 2014: 13).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja

keuangan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga menyangkut mengenai laporan dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode tertentu.

II.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi” (PSAK No 1 paragraf 09, revisi 2009:15). “Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan deviden dimasa mendatang dan tentang resiko atas nilai perkiraan tersebut” (Weston dan Brigham, 1990: 279).

Berbeda dari pendapat diatas tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menentukan kinerja dalam konteks tujuan dan strategi perusahaan (Palepu, Krishna *et.,al.*, 2014: 211). Dari pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan merupakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang digunakan oleh sebagian kalangan untuk mengambil keputusan.

II.2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Di dalam sebuah laporan keuangan perusahaan terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang digunakan. Secara lengkap menurut Kasmir (2014: 28), terdapat 5 (lima) jenis yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

II.2.1.3.1 Neraca

“Neraca merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang” (Jumingan, 2009:13). “Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu” (Kasmir, 2013: 28). Dari 2 (dua) pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Manfaat neraca bagi suatu perusahaan yaitu berguna sebagai alat untuk analisis perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan dan berguna sebagai alat untuk analisis kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Terdapat 3 (tiga) unsur penting di dalam neraca keuangan, yaitu aset (aktiva), utang (pasiva), dan modal (ekuitas).

II.2.1.3.1.1 Aset

“Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya” (Rudianto, 2012: 28). “Aktiva merupakan harta atau kekayaan (asset) yang dimiliki oleh perusahaan baik pada saat tertentu” (Kasmir, 2010: 76). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aset adalah kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan untuk memperoleh keuntungan. Aset dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu aset lancar dan aset tetap. “Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu

singkat (maksimal satu tahun).” Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.”

(Kasmir, 2013:134). Beberapa yang termasuk di dalam aset lancar adalah kas, piutang, perlengkapan, persediaan, dan biaya dibayar di muka. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012, 16:1) “Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode.” Komponen dari aset tetap, terdiri dari tanah, bangunan, mesin, perabotan, dan kendaraan.

II.2.1.3.1.2 Utang (Pasiva)

“Utang adalah kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik dari sumber yang berasal dari perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya” (Fahmi, 2012: 80). “Utang adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lampau” (Hery, 2016: 4). Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa utang adalah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak eksternal dan harus dibayarkan dengan cara menyerahkan aset atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Utang dibedakan menjadi dua, yaitu: utang lancar dan utang jangka panjang. Kewajiban lancar/utang lancar adalah kewajiban yang jatuh

tempo dalam waktu satu tahun. Contoh kewajiban lancar utang usaha/utang dagang, gaji dan pajak yang masih harus dibayar, wesel tagih yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Kewajiban jangka panjang/utang jangka panjang adalah kewajiban/utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contoh kewajiban jangka panjang: pinjaman jangka panjang dan obligasi yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

II.2.1.3.1.3 Modal (Ekuitas)

“Modal merupakan hak atau bagian modal kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan & kekayaan itu merupakan hasil aktivitas usaha itu sendiri” (Munawir, 2006: 19).

Modal adalah bentuk “keloktifitas” dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan (Meij dalam Riyanto, 2010: 18).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah bentuk-bentuk penanaman dana yang terdiri atas kekayaan diperoleh dari berbagai sumber. Jenis-jenis ekuitas adalah sebagai berikut: Akun Penambah Ekuitas, Modal Disetor, Pendapatan, Akun Pengurang Ekuitas, dan Beban/ Pengeluaran.

Berikut merupakan contoh dari neraca:

PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AERO ASIA Tbk.
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2018

ASET

Aset Lancar

Kas dan setara kas

Kas dibatasi penggunaannya

Piutang usaha – setelah dikurangi cadangan

Rp. 39.127.169

Rp. 569.923

Pihak berelasi	Rp. 96.143.665
Pihak ketiga	Rp. 77.289.292
Tagihan bruto dari pelanggan	
Pihak berelasi	Rp. 45.709.832
Pihak ketiga	Rp. 123.119.089
Piutang lain-lain	Rp. 2.704.909
Persediaan – bersih	Rp. 152.487.358
Pajak dibayar dimuka	Rp. 2.083.365
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	Rp. 67.755.161
Total aset lancar	Rp. 606.989.763

Aset Tidak Lancar

Aset pajak tangguhan	Rp. 5.717.840
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi	Rp. 129.826.306
Aset tidak lancar lainnya	Rp. 14.107
Total aset tidak lancar	Rp. 135.558.253

TOTAL ASET

Rp. 742.548.016

LIABILITAS

Liabilitas jangka Pendek

Pinjaman jangka pendek	Rp. 85.279.095
Utang usaha pihak ketiga	Rp. 60.351.840
Utang usaha pihak berelasi	Rp. 2.184.661
Utang lainnya	Rp. 1.554.295
Beban akrual jangka pendek	Rp. 13.834.205
Utang pajak	Rp. 2.684.144
Liabilitas anjak piutang	Rp. 109.780.236
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahu	Rp. 23.741.699
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp. 299.410.175

Liabilitas Jangka Panjang

Utang pemegang saham jangka panjang	-
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	Rp. 76.515.158
Kewajiban imbalan pasca kerja	Rp. 37.463.696
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp. 113.978.854

TOTAL LIABILITAS

Rp. 413.389.029

EKUITAS

Ekuitas kepada pemilik entitas induk

Saham biasa	Rp. 219.015.655
Tambahan modal disetor	Rp. 62.417.236
Cadangan revaluasi	Rp. 3.421.224
Cadangan pengukuran kembali	Rp. (30.455.098)

Saldo Laba

Saldo laba yg telah ditentukan	Rp. 7.492.540
Saldo laba yg belum ditentukan	Rp. 67.267.430
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Rp. 329.158.987
TOTAL EKUITAS	Rp. 329.158.987
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp. 742.548.016

Sumber: Laporan Keuangan GMFI

II.2.1.3.2 Laporan Laba/Rugi

“Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2013: 45). “Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu” (Munawir, 2010: 26). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan mengenai pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Fungsi Laporan Laba Rugi adalah sebagai alat untuk memonitor kemajuan dan kemunduran keuangan perusahaan.

Komponen utama laporan laba rugi terdiri dari: Penjualan/penerimaan, Harga pokok penjualan, Biaya-biaya, Penyusutan, pajak, dan bunga.

PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk

Laporan Laba Rugi

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018

Pendapatan Bersih	Rp. 3.051.576.001
Harga pokok pendapatan	Rp. (2.308.259.703)
Laba kotor	Rp. 743.316.297
Beban usaha	Rp. (83.031.349)
Beban penurunan nilai piutang	Rp. (10.443.073)
Pendapatan lain-lain	Rp. 73.008.891
Beban lain-lain	Rp. (201.699.372)

Beban pajak final	Rp. (74.510.462)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp. 432.640.930
Jumlah pajak penghasilan	Rp. (14.342.157)
Laba Bersih Tahun Berjalan	Rp. 432.298.157

Sumber: Laporan Keuangan PPRE

II.2.1.3.3 Laporan Perubahan Laba ditahan

“Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini” (Kasmir, 2012: 29). “Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu” (Sodikin dan Riyono, 2014: 43). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada satu periode akuntansi tertentu. Komponen dalam laporan perubahan modal terdiri dari: modal awal, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi, pengaruh koreksi kesalahan periode sebelumnya, saldo yang disajikan kembali, perubahan modal saham, deviden, laba rugi untuk periode tersebut, perubahan dalam cadangan revaluasi, keuntungan/kerugian lainnya, dan saldo akhir.

PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN Tbk.
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018

	Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya
Saldo per 31 Desember 2017	Rp. 46.915.740	Rp. 188.476.461
Tambahan modal disetor	-	-
Deviden	-	Rp. (56.570.520)

Cadangan	Rp. 12.058.546	Rp. (12.058.546)
Laba Komprehensif	-	Rp. 444.249.372
Saldo per 31 Desember 2018	Rp. 58.974.289	Rp. 564.096.767

Sumber: Laporan Keuangan WEGE

II.2.1.3.4 Laporan Arus Kas

“Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas” (Kasmir, 2012: 29). “Laporan arus kas adalah alat

pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan” (Rudianto, 2012: 194).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan cara penyajian atau bentuknya, laporan keuangan arus kas dibedakan menjadi dua metode yaitu penyajian langsung (direct method) dan penyajian tidak langsung (indirect method).

PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN Tbk.
Laporan Arus Kas Konsolidasi
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Penerimaan kas dari pelanggan	Rp. 4.777.031
Pembayaran kepada pemasok	Rp. (3.572.563)
Pembayaran kepada direksi, karyawan dan beban usaha	Rp. (96.264)
Pembayaran beban lainnya	Rp. (1.906)
Pendapatan bunga	Rp. 41.898
Pembayaran bunga pinjaman	Rp. (422)
Pembayaran pajak	Rp. (268.970)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	Rp. (878.803)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Penambahan aset tetap	Rp. (41.410)
Aset kerja sama operasi	Rp. (71.974)
Penambahan tanah yang akan Dikembangkan	Rp. (281)
Investasi ventura bersama	Rp. (17.588)
Aset keuangan lainnya	Rp. (687)
Pembayaran uang muka aset kerja sama operasi	Rp. (1.233)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	Rp. (134.174)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan utang bank	
Pembayaran utang bank	Rp. (613.423)
Penurunan pinjaman induk	Rp. (8.751)
Pembayaran deviden	Rp. (56.570)
Penerimaan dari emisi saham	Rp. 196
Pembayaran biaya emisi saham	
Penambahan setoran modal pada anak perusahaan	
Kas bersih dari aktivitas pendanaan	Rp. (678.548)

KENAIKAN NETO**KAS DAN SETARA KAS**Rp. **66.079****PENGARUH PERUBAHAN KURS****VALUTA ASING KAS DAN SETARA KAS**Rp. **1.094****SALDO KAS DAN SETARA KAS****PADA AWAL TAHUN**Rp. **1.698.735****SALDO KAS DAN SETARA KAS****PADA AKHIR TAHUN**Rp. **1.765.908**

Sumber: Laporan Keuangan WEGE

II.2.1.3.5 Catatan atas Laporan Keuangan

“Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu” (Kasmir, 2016: 28). catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan atas pos-pos

dalam: Laporan posisi keuangan / neraca, Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas.

PT. INTEGRA INDOCABINET Tbk.

Catatan Atas Laporan Keuangan

31 Desember 2018

1. UMUM

a. Penderiaan Perusahaan

PT. Intergra Indocabinet Tbk. didirikan berdasarkan akta notaris Soetjipto S.H., No 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.TH'90 tanggal 20 Januari 1990. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 17 tanggal 7 Maret 2017 mengenai perubahan status perusahaan menjadi perseroan terbuka. Perubahan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No. AHU-0005787.AH.01.02 th 2017 tanggal 8 Maret 2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan dan jasa.

Perusahaan berkedudukan di Sidoarjo dan saat ini bergerak dalam bidang produksi mebel berbahan dasar kayudan produk kayu lainnya. Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017 tanggal 14 Juni 2017. Pernyataan pendaftaran perusahaan dalam rangkai penawaran umum perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017. Perusahaan mencatatkan 1.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Sumber: Laporan Keuangan WOOD

II.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

II.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

“Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki” (Helfert dalam Nurwandari, 2009).

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012: 2).

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keberhasilan atau prestasi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis laporan keuangan sangatlah penting bagi manajemen perusahaan, analisis sekuritas, investor dan kreditor, dimana semuanya menganalisis laporan keuangan dengan berbagai macam tujuan. Analisis atas rasio keuangan perusahaan umumnya merupakan langkah awal dalam melakukan analisis laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

II.2.2.1 Tahap-Tahap Analisis Kinerja Keuangan

Melakukan suatu analisis terhadap kinerja laporan keuangan terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui. Terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan, sehingga hasil dari perhitungan

tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2 (dua), yaitu:
 - a. *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik
 - b. *Cross Sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil kedua metode ini diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, atau sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan. (Fahmi (2011: 240))

II.2.2.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dilakukan karena memiliki beberapa tujuan yang berguna bagi suatu perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.
(Munawir, 2012: 31)

II.2.3 Analisis Rasio Keuangan

II.2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang signifikan” (Harahap, 2011: 24). “Kegunaan dari rasio keuangan yaitu agar perusahaan dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya” (Van Horne dan Wachowicz, 2014: 163). “Rasio keuangan yaitu analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan” (Syamsuddin, 2016: 37). “Tujuan analisis rasio adalah untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan perusahaan di setiap area tersebut. Analisis rasio yang efektif mencakup angka finansial yang mendasari faktor bisnis sedetail mungkin” (Palepu, Krishna *et.al.*, 2014: 211).

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi suatu perusahaan dengan menggunakan laporan yang kemudian dibandingkan satu dengan yang lainnya. Tujuan dari rasio keuangan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu

periode tertentu. Sehingga, perusahaan dapat mengevaluasi dan memperbaiki kondisi kesehatan perusahaan tersebut.

II.2.3.2 Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Metode yang digunakan dalam perbandingan rasio keuangan dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu:

- 1) *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik
- 2) *Cross Sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil kedua metode ini diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, atau sangat tidak baik.
(Fahmi, 2011: 240)

Berdasarkan pendapat tersebut, metode menganalisis keuangan perusahaan menggunakan dua metode. Pertama, metode *Time Series Analysis*, yaitu metode yang dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan berdasarkan antar waktu dan periode. Kedua, metode *Cross Sectional Approach*, yaitu cara membandingkan laporan keuangan dengan rasio-rasio antar perusahaan yang sejenis.

II.2.3.3 Keunggulan dan kelemahan Analisis Rasio

Teknik analisis rasio memiliki keunggulan dan kelemahan dalam menganalisis kinerja keuangan. Keunggulan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang

- 3) disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
 - 4) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
 - 5) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
 - 6) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
 - 7) Menstandarisasi size perusahaan
 - 8) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series
 - 9) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.”
- (Fahmi, 2012: 109)

Adapun kelemahan dan keterbatasan analisis rasio yang harus disadari ketika penggunaannya, yaitu:

- 1) Keputusan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan penggunaannya;
 - 2) Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar;
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar;
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
 - 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan untuk menghitung resiko;
 - 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron;
 - 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.
- (Rodoni dan Ali, 2014: 25)

Berdasarkan pendapat diatas bahwa analisis rasio memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu keputusan dalam memilih rasio dapat digunakan untuk kepentingan penggunaannya, jika tidak terdapat data untuk menghitung rasio, maka akan sulit untuk menimbulkan resiko, sulit jika data yang tersedia tidak sinkron,

dan dua perusahaan dibandingkan bisa saja menggunakan teknik dan standar yang berbeda.

II.2.3.4 Rasio-Rasio dalam Laporan Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) bagian yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang dan rasio profitabilitas. Sebagai penjabarannya sebagai berikut:

II.2.3.4.1 *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas)

“Rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo” (Rodoni dan Ali, 2014: 26). “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya” (Hery, 2015: 149). Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut tidak likuid. Penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan hanya menggunakan *Current Ratio* (CR).

II.2.3.4.1.1 *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia (Hery, 2015: 152). “Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan

current assets dengan *current liabilities*” (Syamsuddin, 2016: 43). Rumus dari *Current Ratio* (CR), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Sumber: Syamsuddin (2016: 43)

Tidak ada suatu ketentuan yang pasti mengenai berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena pada umumnya tingkat rasio ini sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Tetapi, sebagai pedoman umum tingkat *current ratio* 200% sudah dapat dianggap baik (Syamsuddin, 2016: 44).

II.2.3.4.1.2 *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) pada asalnya hampir sama dengan *current ratio* (CR) namun yang membedakan hanya jumlah persediaan yang digunakan sebagai salah satu komponen dari aset lancar harus dikeluarkan. “*Quick Ratio* (QR) digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid” (Syamsuddin, 2016: 68). Rumus dari *Quick Ratio* (QR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets-inventory}}{\text{current liabilities}}$$

(Syamsuddin, 2016: 68)

Quick Ratio (QR) sebesar 100% pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi berapa besar ratio yang seharusnya sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin, 2016: 45)

II.2.3.4.1.3 Cash Ratio

Cash Ratio atau (rasio kas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Kasmir, 2012: 138). Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus dari *Cash Ratio*, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash} + \text{bank}}{\text{current liabilities}}$$

(Kasmir, 2012: 138)

II.2.3.4.2 Activity Ratio (Rasio Aktivitas)

”Rasio aktivitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia, tercermin dalam perputaran modalnya” (Rodoni dan Ali, 2014: 26). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset TurnOver* (TATO).

II.2.3.4.2.1 Total Asset TurnOver (TATO)

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. (Syamsuddin, 2016: 62). Semakin tinggi ratio yang dihasilkan maka akan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan.

Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO), yaitu:

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{annual sales}}{\text{total assets}}$$

(Syamsuddin, 2016: 68)

II.2.3.4.2.2 Inventory Turnover

Inventory turnover digunakan untuk mengukur tingkat perputaran/*turnover* dari persediaan perusahaan. Semakin tinggi *turnover* yang diperoleh, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya. Pendapat ini dapat diterima sampai pada titik tertentu, tetapi diluar itu tingginya *turnover* dapat menimbulkan suatu masalah pada periode tertentu. Perhitungan *inventory turnover* yaitu:

$$\text{Inventory TurnOver} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

(Syamsuddin, 2016: 47)

II.2.3.4.2.3 Receivable Turnover

Seperti halnya dengan *inventory turnover*, *receivable turnover* dimaksudkan untuk mengukur aktivitas dari piutang perusahaan. Perhitungan ratio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Receivable TurnOver} = \frac{\text{annual credit sales}}{\text{average account receivable}}$$

(Syamsuddin, 2016: 49)

II.2.3.4.3 Ratio Leverage (Rasio Utang)

“Rasio utang yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditor” (Rodoni dan Ali, 2014: 26). *Ratio leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai

dengan utang (Rudianto, 2013: 316). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt ratio* dan *debt-equity ratio*.

II.2.3.4.3.1 Debt Ratio (DR)

The debt ratio mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Syamsuddin, 2016: 54). *Debt ratio* ini dapat digunakan untuk menguji sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan uang dari pinjamannya.

Semakin tinggi *debt ratio* yang diberikan kreditur maka akan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

(Syamsuddin, 2016: 54)

II.2.3.4.3.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Cara lain untuk menghitung rasio utang yaitu dengan menggunakan *debt-equity ratio* (DER). “Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.” (Syamsuddin, 2016: 54). *Debt-equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{stockholders equity}}$$

(Syamsuddin, 2016: 54)

II.2.3.4.4 Profitability Ratio (Rasio Profitabilitas)

“Rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba” (Rodoni dan Ali, 2014: 27). Rasio profitabilitas yaitu Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016: 81). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan hanya menggunakan ratio *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

II.2.3.4.4.1 Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2016: 63)

Perhitungan dari *Return on investment (ROI)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

(Syamsuddin, 2016: 63)

Umumnya, setiap investasi yang bernilai ROI positif dapat dianggap sebagai investasi yang memberikan pengembalian yang baik. ROI positif menandakan bahwa total biaya investasi dapat dikembalikan dan juga dapat memperoleh laba dari sisa biaya investasi tersebut. Sedangkan ROI negatif menunjukkan pendapatan yang didapatnya tidak dapat menutupi total biaya investasi yang dikeluarkannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat

pengembalian atau ROI yang lebih tinggi akan lebih baik dari tingkat pengembalian atau ROI yang bernilai rendah.

II.2.3.4.4.2 Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syamsuddin, 2016: 64).

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{stockholders equity}}$$

(Syamsuddin, 2016: 65)

Return on equity atau ROE mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. Pada umumnya, semakin tinggi rasio *Return on Equity* (ROE) ini maka semakin baik. Namun setiap jenis industri berbeda diantara satu jenis industri dengan jenis industri lainnya.

II.2.3.4.4.3 Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan keseluruhan expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. (Syamsuddin, 2016: 62)

Rumus dari *Net Profit Margin* (NPM), yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{sales}}$$

(Syamsuddin, 2016: 62)

Semakin tinggi *net profit margin* yang dihasilkan maka akan semakin baik operasional suatu perusahaan. Namun, suatu *net profit margin* dapat dikatakan baik akan sangat bergantung pada jenis industri dimana perusahaan melakukan kegiatan.

II.2.3.4.4.4 *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik pula keadaan operasi perusahaan (Syamsuddin, 2016: 61).

Gross profit margin dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{sales}}$$

(Syamsuddin, 2016: 61)

II.2.4 Pasar Modal

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Undang-Undang No. 8 Tahun 1995). Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek (Tandelilin, 2010: 26). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat dimana terjadinya

penawaran dan perdagangan efek antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang (Samsul, 2015: 58), yaitu:

1. Sudut Pandang Negara
 - a. Menggerakkan perekonomian negara melalui aktivitas perdagangan.
 - b. Negara mengeluarkan regulasi agar kegiatan dalam pasar modal berjalan efektif, efisien, dan *fairness*.
2. Sudut Pandang Emiten
 - a. Memperbaiki struktur permodalan perusahaan.
 - b. Meningkatkan *relationship* perusahaan baik domestik atau luar negeri.
 - c. Memperbaiki pola manajemen perusahaan menjadi lebih baik, transparan, dan akuntabel.
3. Sudut Pandang Masyarakat
 - a. Memiliki sarana baru untuk berinvestasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bawa pasar modal adalah kegiatan mengenai penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar modal juga merupakan tempat bertemunya penawaran dan permintaan terhadap surat berharga.

II.2.5 Investasi

II.2.5.1 Pengertian Investasi

Investasi juga sering disebut sebagai penanaman modal. Investasi dilakukan dengan tujuan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang, meski tentu saja investasi juga memiliki resiko kegagalan tergantung beberapa faktor tertentu. “Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang” (Halim pada Fahmi, 2017: 8)

Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanaman dalam artian sempit berupa proyek tertentu baik

yang bersifat fisik ataupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan (Kasmir dan Jakfar (2012)).

Investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi, untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan (PSAK). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal yang dilakukan pada saat ini dengan harapan keuntungan dimasa yang akan datang untuk pertumbuhan kekayaan perusahaan.

II.2.5.2 Instrumen Investasi

Sebelum melakukan investasi, seorang investor terlebih dahulu mengetahui apa saja instrument-instrumen investasi. Hal tersebut dilakukan agar investor tersebut dapat membuat keputusan yang baik dalam menentukan investasi apa yang menguntungkan baginya. Instrumen investasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

II.2.5.2.1 Saham

“Saham merupakan suatu tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan disertai dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya” (Fahmi, 2017: 81) terdapat dua jenis saham yang ada, yaitu saham biasa dan saham preferen.

II.2.5.2.2 Obligasi

“Obligasi merupakan suatu surat berharga yang dijual kepada publik dimana disana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal dan ketentuan lainnya yang dijelaskan dalam undang-undang (Fahmi, 2017: 170).

Obligasi merupakan suatu sekuritas yang berisi janji untuk dapat memberi pembayaran tetap itu sesuai jadwal yang telah ditetapkan” (Tandelilin, 2010: 40).

II.2.5.2.3 Deposito

Deposito adalah tabungan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan Bank” (UU Perbankan No.

10 Tahun 1998 pasal 1). Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang sistem penarikannya hanya bisa dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009: 50)

II.2.5.3 Tujuan Investasi

Agar investasi dapat mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam mengambil keputusan maka diperlukan suatu tujuan yang jelas. Diantara tujuan-tujuan dari dilakukannya investasi, yaitu:

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut;
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan;
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham;
4. Terut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

(Fahmi, 2014: 8)

II.2.6 *Initial Public Offering* (IPO)

II.2.6.1 Pengertian *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang sedang membutuhkan dana dapat melakukan penerbitan surat berharga seperti saham (*stock*), obligasi (*bond*), dan sekuritas lainnya. Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*Initial Public Offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah melakukan *go public* sebelumnya.

Initial Public Offering (IPO) merupakan suatu mekanisme dimana perusahaan untuk pertama kali mengeluarkan saham baru yang kemudian ditawarkan kepada publik. “*Initial Public Offering* (IPO) adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksananya” (Fakhrudin, 2008: 76).

II.2.6.2 Manfaat dari *Initial Public Offering* (IPO)

Dalam buku panduan *go public* dijelaskan bahwa terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh perusahaan jika menjadi perusahaan publik, diantaranya:

1. Memperoleh sumber pendanaan baru
 2. Memberikan keunggulan kompetitif (*Competitive Advantage*) untuk pengembangan usaha
 3. Melakukan *merger* atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru
 4. Peningkatan kemampuan *going concern*
 5. Meningkatkan citra perusahaan (*Company Image*)
 6. Meningkatkan nilai perusahaan (*company Value*)
- (Bursa Efek Indonesia, 2019: 1-4)

II.2.6.3 Konsekuensi dari *Initial Public Offering* (IPO)

Selain dari manfaat yang akan diterima oleh perusahaan jika menjadi perusahaan publik, namun ada konsekuensi yang akan diterima perusahaan bila menjadi perusahaan publik, konsekuensi yang harus diterima perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Berbagi kepemilikan
2. Mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku

(Bursa Efek Indonesia, 2019: 4)

II.2.6.4 Persyaratan menjadi Perusahaan Tercatat di BEI

Jika perusahaan ingin menjadi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka perusahaan harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah dikeluarkan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebagai berikut:

1. Papan Utama
 - a. Badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang memiliki:
 - 1) Komisaris independen minimal 30% dari jajaran dewan komisaris;
 - 2) Direktur independen minimal 1 (satu) orang dari jajaran anggota direksi;
 - 3) Komite audit;
 - 4) Unit audit internal;
 - 5) Sekretaris perusahaan.
 - b. Operasional pada *core business* yang sama \geq 36 bulan
 - c. Membukukan laba usaha pada 1 (satu) tahun buku terakhir
 - d. Laporan keuangan auditan \geq 3 (tiga) tahun
 - e. Opini LK: WTP (2 tahun terakhir)
 - f. Aset berwujud bersih \geq Rp 100 miliar
 - g. Jumlah pemegang saham \geq 1000 pihak
2. Papan Pengembang
 - a. Badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang memiliki:
 - 1) Komisaris independen minimal 30% dari jajaran dewan komisaris;
 - 2) Direktur independen minimal 1 (satu) orang dari jajaran anggota direksi;
 - 3) Komite audit;
 - 4) Unit audit internal;

5) Sekretaris perusahaan.

b. Operasional pada *core business* yang sama ≥ 12 bulan

c. Tidak diharuskan, namun jika belum membukukan keuntungan berdasarkan proyeksi keuangan pada akhir tahun ke-2 telah memperoleh laba (khusus sektor tertentu: pada akhir tahun ke-6)

d. Laporan keuangan audit ≥ 12 bulan

e. Opini LK: WTP

f. Aset berwujud bersih \geq Rp 5 miliar

g. Jumlah pemegang saham ≥ 500 pihak

II.2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Uma Sekaran dalam sugiyono, 2015: 91). Membuat kerangka berpikir yang baik terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan;
2. Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan/hubungan antar variabel yang diteliti dan ada teori yang mendasarinya;
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kausal atau interaktif (timbang balik);
4. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigm penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berpikir yang dikemukakan dalam penelitian. (Uma Sekaran dalam sugiyono, 2015: 95).

Kerangka berpikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

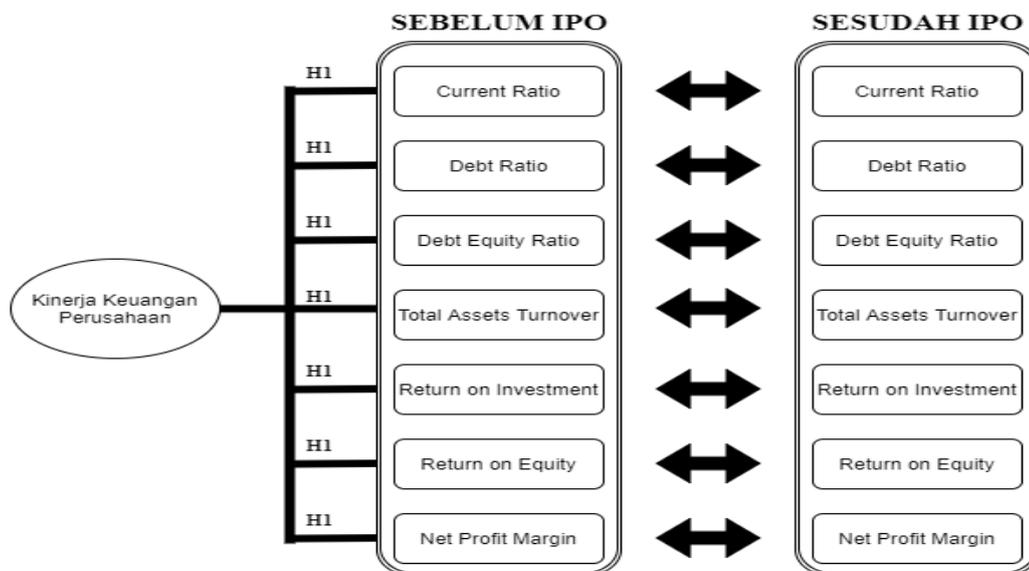
Seorang peneliti juga harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar argument dalam menyusun kerangka pemikiran yang menghasilkan sebuah hipotesis.



Gambar 2.6 Model Kerangka Berpikir
(Sumber: Data diolah, 2019)

II.2.8 Model Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan sebelumnya, selanjutnya penyusunan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96).



Gambar 2.7 Model Hipotesis
(Sumber: data diolah, 2019)

Perumusan hipotesis:

H1 : Diduga ada perbedaan yang signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H2 : Diduga ada perbedaan yang signifikan *debt ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H3 : Diduga ada perbedaan yang signifikan *debt-equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H4 : Diduga ada perbedaan yang signifikan *total asset turnover ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H5 : Diduga ada perbedaan yang signifikan *return on investment* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H6 : Diduga ada perbedaan yang signifikan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H7 : Diduga ada perbedaan yang signifikan *net profit margin* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Suatu penelitian agar mampu mencapai tujuan yang tepat dan akurat maka diperlukan suatu metode yang berisi mengenai cara-cara yang digunakan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada. Penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu” (Hidayat, 2010: 34). “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata” (Punaji, 2010: 89). Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui objek atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum” (Sugiyono, 2012: 29). Penelitian ini menyajikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO di BEI.

III.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana pengambilan data dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan data-data yang diberikan menunjang dan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu laporan keuangan perusahaan yang melakukan *Initial Public offering* (IPO) pada tahun 2017.

III.3 Variabel

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015: 60). Variabel yang digunakan dapat membantu dalam mengukur keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sesuai dengan judul penelitian yang diteliti yaitu Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancarnya.

2. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang.

3. *Debt-Equity Ratio* (DER)

Debt-Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

4. *Total Asset turn Over* (TATO)

Total Asset turnOver adalah Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

5. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan.

6. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

7. *Net profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan keseluruhan biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

III.4 Populasi dan Sampel

III.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dari objek penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 dan masih tercatat (listing) sebagai perusahaan publik sampai saat ini dengan jumlah 37 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Maret 2017
2	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma	10 April 2017
3	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	28 April 2017
4	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	28 April 2017
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
6	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
7	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	10 Mei 2017
8	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	16 Mei 2017
9	FINN	First Indo American Leasing Tbk	8 Juni 2017
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	9 Juni 2017
11	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
12	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19 Juni 2017
13	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21 Juni 2017
14	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	21 Juni 2017
15	MAPB	Map Boga Adiperkasa Tbk	21 Juni 2017
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21 Juni 2017
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
18	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	22 Juni 2017
19	MPOW	Megapower Makmur Tbk	5 Juli 2017

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 3.1

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
20	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12 Juli 2017
21	NASA	Ayana Land International Tbk	7 Agustus 2017
22	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
23	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	3 Oktober 2017
24	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	5 Oktober 2017
25	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10 Oktober 2017
26	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	11 Oktober 2017
27	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	1 November 2017
28	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	24 November 2017
29	PPRE	PP Presisi Tbk	24 November 2017
30	WEGE	Wika Gedung Tbk	30 November 2017
31	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	5 Desember 2017
32	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
33	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	13 Desember 2017
34	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	18 Desember 2017
35	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
36	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	22 Desember 2017
37	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017

Sumber: data diolah, 2019

III.4.2 Sampel

Jika suatu populasi sudah ditentukan dalam penelitian maka selanjutnya menentukan sampel yang akan diteliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua populasi yang ada, seperti jika terdapat keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan

dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 124). Kriteria pengambilan sampel berdasarkan *sampling purposive* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan *Initial public Offering* (IPO) pada tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam 1 (satu) tahun periode sebelum dan 1 (satu) tahun setelah perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 di BEI.
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan perusahaan yang lengkap.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	1	2	3	Dipilih
1	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	√	√	√	√
2	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma	√	-	√	-
3	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	√	-	-	-
4	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	√	-	-	-
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	-	√	-
6	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	√	-	√	-
7	TAMU	Pelayaran	√	√	-	-

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Emiten	1	2	3	Dipilih
8	TGRA	Tamarin Samudra Tbk	√	√	√	√
9	FINN	Terregra Asia Energy Tbk	√	√	-	-
10	FIRE	First Indo American Leasing Tbk	√	√	-	-
11	TOPS	Alfa Energi Investama Tbk	√	-	√	-
12	KMTR	Totalindo Eka Persada Tbk	√	√	-	-
13	HRTA	Kirana Megatara Tbk	√	√	√	√
14	ARMY	Hartadinata Abadi Tbk	√	√	-	-
15	MAPB	Armidian Karyatama Tbk	√	√	-	-
16	WOOD	Map Boga Adiperkasa Tbk	√	√	√	√
17	HOKI	Integra Indocabinet Tbk	√	√	-	-
18	MABA	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	-	-
19	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	√	√	-	-
20	MPOW	Megapower Makmur Tbk	√	√	√	√
21	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	√	√	√	√
21	NASA	Ayana Land	√	√	√	√

Dilanjutkan....



Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Emiten	1	2	3	Dipilih
		International Tbk				
22	MDKI	Emdeki Utama Tbk	√	√	√	√
23	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	√	√	√
24	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	√	√	-	-
25	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	√	√	√	√
26	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	√	√	-	-
27	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	√	√	-	-
28	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	√	√	-	-
29	PPRE	PP Presisi Tbk	√	√	√	√
30	WEGE	Wika Gedung Tbk	√	√	√	√
31	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	√	√	-	-
32	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	√	√	-	-
33	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	√	√	-	-
34	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah	√		√	-

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Emiten	1	2	3	Dipilih
		Jasa Mitra Abadi Tbk				
35	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	-	-
36	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	√	√	-	-
37	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	-	-

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan data populasi pada Tabel 3.1 terdapat 37 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan kriteria sampel yang sudah dipaparkan diatas maka terdapat 19 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Sampel Perusaaan

No	Kode	Nama Emitem
1	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
2	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
3	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
4	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
5	MPOW	Megapower Makmur Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	NASA	Ayana Land International Tbk
8	MDKI	Emdeki Utama Tbk
9	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
10	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
11	PPRE	PP Presisi Tbk
12	WEGE	Wika Gedung Tbk

Sumber: data diolah, 2020

III.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 224). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk

mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian, yaitu data yang didapat secara tidak langsung oleh peneliti atau sudah diolah oleh pihak lain.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen lain (Sugiyono, 2015: 193).

Data dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder yang bersifat kuantitatif dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang listing pada tahun 2017. Laporan yang dibutuhkan adalah 1 (satu) periode sebelum dan 1 (satu) periode sesudah perusahaan melakukan IPO di BEI.

III.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dokumentasi. (Moleong, 2011: 168) menjelaskan manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan selain peneliti yaitu dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang

berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), *ceritera*, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

III.7 Teknik Analisis Data

Setelah data dari berbagai sumber telah terkumpul dalam penelitian kuantitatif langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Pengolahan data untuk keperluan analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari *software Statistical Package for Science (SPSS)*. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2015:207). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

III.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 207). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek

penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dan diteliti. Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan perusahaan dengan *Initial Public offering* (IPO) ketika sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif dapat melalui grafik, tabel, pictogram diagram, *mean*, modus, median, perhitungan penyebaran data *mean* dan standar deviasi, dan presentase. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rata-rata (*mean*) dari variabel *current ratio*, *debt ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turn over*, *return on investment*, *return on equity*, *net profit margin*. Penjabaran mengenai masing-masing rasio, yaitu sebagai berikut:

III.7.1.1 Analisis *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

(Syamsuddin, 2016: 43)

III.7.1.2 Analisis *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio (DR) merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aset yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

(Syamsuddin, 2016: 54)

III.7.1.3 Analisis *Debt-Equity Ratio* (DER)

Debt-Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{stockholders equity}}$$

(Syamsuddin, 2016: 54)

III.7.1.4 Analisis *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total Asset turnOver (TATO) merupakan perbandingan antara volume penjualan tertentu dengan jumlah aset dikalikan 1 (satu) kali yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{annual sales}}{\text{total assets}} \times 1 \text{ kali}$$

(Syamsuddin, 2016: 62)

III.7.1.5 Analisis *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

(Syamsuddin, 2016: 63)

III.7.1.6 Analisis *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{stockholders equity}}$$

(Syamsuddin, 2016: 64)

III.7.1.7 Analisis Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{sales}}$$

(Syamsuddin, 2016: 62)

III.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang diteliti apakah terdistribusi dengan normal atau tidak dari data-data yang telah dikumpulkan. Data yang diuji adalah data yang memiliki sebaran yang rata dan memiliki pola yang tidak berat ke kiri ataupun ke kanan, sebaliknya jika data yang tidak normal akan memiliki sebaran tidak merata yang cenderung ke kiri atau ke kanan. Metode pendekatan yang digunakan untuk meneliti uji normalitas adalah dengan statistik *kolmogorov smirnov*. Alat uji yang digunakan untuk mengukur statistik *kolmogorov smirnov* disebut K-S dalam program SPSS.

“Uji *kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, misalnya normalitas data”

(Sarwono dan Salim, 2017: 135).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui atau memastikan apakah suatu sebaran data memenuhi asumsi distribusi normal, perlu dilakukan uji normalitas data. Kriteria pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Angka signifikansi (sig) > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (sig) < 0.05 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Djudin, 2013: 1-2).

III.7.3 Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *Paired Sampel t-Test* atau uji dua sampel merupakan sampel berpasangan yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berkaitan atau berpasangan. Uji *Paired Sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group (Wahyuno, 2009: 85). Tujuan dari menggunakan uji *paired sample t-test* adalah untuk mengetahui apakah ditemukan perbedaan signifikan antara kinerja keuangan dengan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Uji *Paired Sample t-Test* dapat membantu peneliti dalam melakukan perbandingan antara dua variabel sehingga keputusan yang diambil tepat. Jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan analisis statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon. Secara manual *paired sample t-Test* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata-rata sampel pertama} - \text{Rata-rata sampel kedua}}{\text{Standar eror perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

(Ghozali, 2013: 64)

1. Asymp sig $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.
2. Asymp sig $\alpha < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk (PORT)

PT Nusantara Pelabuhan Handal, Tbk (PORT) didirikan pada Desember 2003 dengan nama PT Kharisma Mutiara Agung (KMA).

Perusahaan ini mulai mengelola terminal peti kemas internasional melalui PT

Mustika Alam Lestari (MAL) pada 2004. Sepuluh tahun kemudian, pada 2014

perusahaan mengakuisisi mayoritas kepemilikan saham di PT PBM Adipurusa

(ADP) yaitu perusahaan yang mengelola terminal petikemas domestik. Di

tahun yang sama, perusahaan mengakuisisi sebagian kepemilikan saham di PT

Parvi Indah Persada (PIP). Kantor pusat dari perusahaan berada di Wisma

KEIAI Lantai 21, Jl. Jendral Sudirman Kav 3, Jakarta, Indonesia.

Pada tahun 2015 PT Parvi Indah Persada (PIP) menjalin kerja sama

jangka panjang dengan Siamgas and Petrochemicals Public Company Limited

untuk mengoperasikan terminal Suksawat di Bangkok. Pada bulan November

2016, KMA berganti nama menjadi PT Nusantara Pelabuhan Handal. Di tahun

yang sama NPH memperbesar kepemilikan sahamnya di PIP untuk menjadi

pemegang saham mayoritas. Perusahaan mencatatkan saham perdananya di

Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Maret 2017.

Visi Misi dari perusahaan adalah menjadi pemain global di bisnis

pelabuhan yang dikenal lewat reputasinya dalam menghadirkan solusi inovatif.

Memberikan pelayanan dengan produktivitas yang tinggi dan harga yang tepat

kepada pelanggan terminal petikemas dan kargo melalui penyediaan sumber daya manusia yang kompeten dan lingkungan kerja yang aman dan sehat dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, pekerja, dan lingkungan.

Kegiatan usaha perusahaan dikelompokkan dalam tiga bisnis utama yaitu pengelolaan terminal peti kemas, jasa pengoperasian dan suplai alat pelabuhan, serta pengangkutan peti kemas. Perusahaan melalui perusahaan anak mengelola terminal peti kemas di Tanjung Priok, Jakarta, dan Suksawat Bangkok dengan total kapasitas terpasang 1.000.000 TEUS. PT Mustika Alam Lestari (MAL) mengelola terminal peti kemas internasional. PT PBM Adipurusa, bermitra dengan PT Pelabuhan Tanjung Priok (perusahaan anak Pelindo II) mengelola terminal peti kemas domestik. Keduanya beroperasi di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Suksawat Terminal Company Ltd mengelola terminal peti kemas internasional di Suksawat, Bangkok. Pada tanggal 06 Maret 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PORT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 576.858.100 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp535,- per saham.

2. PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA)

PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA) didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 7 Nopember 1995 di Denpasar dengan nama PT Mitra Megatama Perkasa. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6507/HT.01.01.Th 96 tanggal 6 Maret 1996.

PT Mitra Megatama Perkasa berubah nama perusahaan menjadi PT Terregra Asia Energy pada tahun 2016 karena mengalihkan fokusnya ke pembangkit listrik tenaga volta hidro dan surya. Terregra sekarang membangun armada pembangkit listrik tenaga air dan pengembangan atap voli dan atap skala atas. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuili jasa dalam bidang hukum. Perusahaan bertujuan untuk menjadi bagian besar dalam menciptakan energy berkelanjutan bagi negara dan juga untuk berkontribusi pada masyarakat.

Pada tanggal 28 April 2017, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-208/D.04/2017 atas Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan nama Perusahaan berubah menjadi PT Terregra Asia Energy Tbk. dengan jumlah penawaran umum atas 550.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 2017.

3. PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)

PT Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) didirikan pada tanggal 29 Maret 2004. Kantor pusat Hartadinata Abadi Tbk berlokasi di Jl. Kopo Sayati No. 165, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan dalam bidang industri

manufaktur dan perdagangan perhiasan emas. PT Hartadinata Abadi Tbk merupakan salah satu pemain utama dalam industri perhiasan emas Indonesia yang memiliki bisnis yang terintegrasi secara, mulai dari pabrik, penjualan grosir, dan penjualan eceran. Hasil produksinya dipasarkan dengan logo mahkota dan huruf HA ditengahnya melambangkan PT Hartadinata Abadi.

Pada tanggal 12 Juni 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.105.262.400 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Juni 2017.

4. PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD)

PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD) didirikan pada tanggal 19 Mei 1989. Kantor pusat Integra berlokasi di Jl. Raya Betro 678, Sedati, Sidoarjo 61253, Jawa Timur, Indonesia. Integra Group adalah salah satu perusahaan manufaktur pengolahan hasil kayu terbesar di Indonesia yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Produk utama kami adalah furnitur yang diperuntukkan untuk penggunaan dalam ataupun luar ruangan bagi konsumen rumah tangga, perkantoran ataupun perhotelan. Selain itu kami juga memproduksi pintu kayu, bingkai jendela kayu, dan produk-produk lain yang terbuat dari kayu atau rotan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak di bidang pengolahan mebel berbahan dasar kayu dan

produk kayu lainnya, konsesi hutan serta ritel dan distribusi mebel serta perlengkapan dekorasi rumah. Saat ini, Integra Indocabinet Tbk memproduksi mebel, pintu dan komponen bangunan berbasis kayu, dan memiliki 2 konsesi kehutanan seluas 163.425 ha serta 1 toko ritel dengan nama Thema Home di Surabaya.

Pada tanggal 14 Juni 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WOOD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp260,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Juni 2017.

5. PT Megapower Makmur Tbk (MPOW)

PT Megapower Makmur Tbk (MPOW) didirikan pada tanggal 01 Agustus 2007. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Komplek Galeri Niaga Mediterania 2 Blok M8 1-J, Jln. Pantai Indah Utara II, Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik. Saat ini, PT Megapower Makmur Tbk telah memiliki 8 lokasi Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan 1 Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) yaitu PLTD Toboali 1 (7x800kW), Mentok (6x800 kW), Bengkalis (8x800 kW), Toboali 2 (8x800 kW), Selat Panjang (4x800 kW), Siak (13x800 kW), Pilang (12x800 kW), Sungai Apit (7x800 kW), dan PLTMH Bantaeng (2x2250 kW).



Pada tanggal 16 Juni 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MPOW (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.100.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 2017.

6. PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) didirikan pada tanggal 10 April 2002. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Pelita Barat No. 2, Medan Star Industrial Estate, Jl. Raya Medan Lubuk Pakam Km. 19,5, Sumatera Utara 20362 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang industri pengolahan porselin dan industri bahan bangunan dari porselin khususnya sebagai cetakan sarung tangan berbahan karet atau sintetis.

Pada tanggal 21 Juni 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MARK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2017.

7. PT Ayana Land International Tbk (NASA)

PT Ayana Land International Tbk (NASA) didirikan pada tanggal 27 Februari 2014 dengan nama PT Gatra Wibawa Sejati. Kantor pusat perusahaan

berlokasi di Jl. Prawirodaman II No. 629, Kel. Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Yogyakarta 55153 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah perusahaan investasi di bidang properti yang membangun dan mengelola properti. Saat ini, Ayana Land adalah mengelola beberapa hotel dan membangun hunian di berbagai tempat di Indonesia.

Pada tanggal 31 Juli 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NASA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp103,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 2.700.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp105,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Agustus 2017.

8. PT Emdeki Utama Tbk (MDKI)

PT Emdeki Utama Tbk (MDKI) adalah perusahaan yang didirikan pada 17 Maret 1981 oleh para pendiri group PT Metropolitan Development untuk memproduksi Kalsium Karbit (Calcium Carbide - CaC₂) dengan tujuan substitusi impor yang pada waktu itu berasal dari negara-negara Afrika Selatan, Cina, Polandia dan Taiwan dengan rata-rata sejumlah 25.000 ton dengan nilai US\$ 8,75 juta dollar per tahun dari tahun 1984 sampai dengan 1986. Kantor pusat Emdeki Utama Tbk berlokasi di Jln. Krikilan No. 294, RT 011/002, Krikilan, Driyorejo-Gresik 61177, Jawa Timur, Indonesia.



Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah perusahaan investasi di bidang industri kalsium karbida dengan tujuan sebagai substitusi impor kalsium karbida (Calcium Carbide – CaC₂) di Indonesia. kalsium karbida merupakan bahan kimia yang serba guna, berbentuk butiran padat berwarna abu-abu. Bila direaksikan dengan air, kalsium karbida akan menghasilkan gas Asitelin. Gas Asitelin bisa digunakan untuk proses pengelasan logam, pemotongan logam, bahan bakar lampu dan bahan baku industri kimia seperti biji PVC dan batadinol.

Pada tanggal 12 September 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MDKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 307.250.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 September 2017.

9. PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)

PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) didirikan pada tanggal 11 Januari 1971. Kantor pusat Trisula Textile Industries Tbk berlokasi di Jl. Mahar Martanegara No. 170, Baros – Cimahi, Jawa Barat 40522 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak di bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Produk-produk utama yang dihasilkan, antara lain: polyester; Polyester Rayon; Polyester Cotton; dan Corporate Uniform. Saat ini merek utama yang dimiliki oleh Trisula Textile

Industries Tbk, yakni merek lokal tekstil Bellini, ekspor tekstil Caterina dengan konsumen Jepang, Amerika, Amerika Selatan, Timur Tengah, Australia dan Vietnam, dan corporate uniform melalui merek Mido Uniform yang dikelola anak usaha Mido Indonesia.

Pada tanggal 25 September 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BELL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 2017.

10. PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI)

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMF AeroAsia) (GMFI) didirikan pada tanggal 26 April 2002. Kantor pusat GMF AeroAsia berlokasi di Gedung Manajemen PT Garuda Indonesia Lantai 3, Area Perkantoran bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Indonesia. Berawal dari Divisi Maintenance & Engineering (M&E) Garuda Indonesia pada tahun 1984 yang kemudian berkembang menjadi unit bisnis mandiri. Pada tahun 1998, Divisi M&E berubah menjadi Strategic Business Unit Garuda Maintenance Facility (SBU-GMF) yang menangani seluruh aktivitas perawatan armada Garuda Indonesia agar Garuda Indonesia dapat fokus pada bisnis intinya sebagai operator penerbangan.

Sebagai unit bisnis, GMF mengembangkan diri dalam meningkatkan fasilitas perawatan pesawat, infrastruktur dan kompetensi personil yang

mampu mendukung on time performance dalam melaksanakan perawatan dan perbaikan pesawat terbang dengan ground time minimum dan tingkat efisiensi yang tinggi sehingga dapat bersaing dalam memperoleh kepercayaan maskapai penerbangan lainnya.

Pada tahun 2002, Garuda Indonesia melakukan 'spin-off' terhadap SBU-GMF sehingga resmi menjadi anak Perusahaan dengan nama PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia dengan Akte Pendirian No. 93 tanggal 26 April 2002. Bisnis utama dari GMF adalah penyediaan jasa perawatan dan perbaikan pesawat terbang yang mencakup rangka pesawat, mesin, komponen dan jasa pendukung lainnya secara terintegrasi atau dikenal dengan bisnis Maintenance, Repair And Overhaul (MRO).GMF mampu melaksanakan perawatan dan perbaikan pesawat terbang mulai dari perawatan Line Maintenance sampai overhaul, perawatan dan perbaikan mesin serta komponen, proses modifikasi dan cabin refurbishment.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan dalam bidang jasa perawatan pesawat terbang, perawatan komponen dan kalibrasi, perawatan mesin untuk pesawat dan industri, pembuatan dan perawatan sarana pendukung, jasa engineering, jasa layanan material, logistik, pergudangan dan konsinyasi serta jasa konsultan, pelatihan dan penyediaan tenaga ahli di bidang perawatan pesawat, komponen dan mesin.

Pada tanggal 29 September 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum

Perdana Saham GMFI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.823.351.100 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2017.

11. PT PP Presisi Tbk (PPRE)

PT PP Presisi Tbk (PPRE) sebelumnya bernama PT PP Peralatan Konstruksi (Juli 2014) dan PT PP Alat Konstruksi (Juni 2014) didirikan pada tanggal 26 Mei 2004 dengan nama PT Prima Jasa Aldodua. Kantor pusat PP Presisi Tbk berlokasi di Jl. TB Simatupang No.57, Pasar Rebo, Jakarta 13760 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang berbasis pada diferensiasi produk yaitu : jasa konstruksi sipil dan gedung sehingga terbentuk 6 lini bisnis utama yaitu pekerjaan sipil, ready mix, pekerjaan pondasi, erector, formwork, dan rental alat berat.

Pada tanggal 16 Nopember 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PPRE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.351.221.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp430,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Nopember 2017.

12. PT Wika Gedung Tbk (WEGE)

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) biasanya dikenal dengan nama WIKA Gedung didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008. Kantor

pusat WIKA Gedung berlokasi di Gedung WIKA 1, Lantai 8-10, JL. D.I. Panjaitan Kav.9, Jakarta, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIKA Gedung adalah bergerak dalam bidang industri konstruksi dan engineering jasa pemborongan dengan pola progres termin maupun turnkey/Build Operate Transfer (BOT), pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi dan engineering pada khususnya, pengembang realti, sebagai investor properti dan industri pendukung konstruksi bangunan gedung.

Pada tanggal 20 Nopember 2017, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WEGE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.872.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp290,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Nopember 2017.

IV.2 Penyajian Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan 7 (tujuh) macam variabel, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Assets TurnOver (TATO)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan

satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah perusahaan melakukan IPO di BEI pada tahun 2017, data laporan keuangan perusahaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

IV.2.1 Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *current ratio* pada PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk yaitu:

$$\text{Current Ratio 2018} = \frac{747.599.742}{409.115.604} \times 100\% = 183.00\%$$

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{753.874.232}{721.920.929} \times 100\% = 104.00\%$$

Tabel 4.1 Data *Current Ratio* (CR) perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	104.40%	183.00%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	59.00%	138.00%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	199.00%	369.00%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	120.00%	130.00%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	25.00%	32.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	108.00%	222.00%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	276.60%	359.30%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	211.00%	701.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	163.00%	156.00%

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	224.00%	203.00%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	80.00%	180.00%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	184.00%	183.00%

Sumber: Data diolah 2020

IV.2.2 Debt Ratio (DR)

Debt Ratio merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aset yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *debt ratio* pada PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk yaitu:

$$\text{Debt Ratio 2018} = \frac{1.135.420.664}{2.069.999.904} \times 100\% = 55.00\%$$

$$\text{Debt Ratio 2016} = \frac{1.430.661.741}{2.051.323.698} \times 100\% = 70.00\%$$

Tabel 4.2 Data *Debt Ratio* (DR) perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	70.00%	55.00%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	8.00%	23.00%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	47.00%	29.00%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	53.00%	50.00%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	77.00%	53.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	54.00%	25.00%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	10.30%	7.20%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	11.10%	4.63%

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	50.00%	49.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	61.00%	56.00%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	80.00%	54.00%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	64.00%	68.00%

Sumber: Data diolah 2020

IV.2.3 Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{stockholders equity}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *Debt Equity Ratio* pada PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk yaitu:

$$\text{Debt Equity Ratio 2018} = \frac{726.305}{934.579} \times 100\% = 78.00\%$$

$$\text{Debt Equity Ratio 2016} = \frac{708.740}{620.662} \times 100\% = 114.00\%$$

Tabel 4.3 Data *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	77.70%	114.00%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	4.00%	13.00%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	2.10%	5.10%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	29.00%	12.00%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	230.00%	80.00%

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	6.00%	3.00%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	7.70%	4.90%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	15.00%	5.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	12.00%	14.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	71.00%	34.00%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	139.49%	59.16%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	72.00%	40.00%

Sumber: Data diolah 2020

IV.2.4 Total Assets TurnOver (TATO)

Total Assets TurnOver merupakan perbandingan antara volume penjualan tertentu dengan jumlah aset dikalikan 100% yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{annual sales}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *Total Assets TurnOver* pada PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk yaitu:

$$\text{Total Assets TurnOver 2018} = \frac{1,197,858.202}{2,069.999.904} \times 100\% = 57.00\%$$

$$\text{Total Assets TurnOver 2016} = \frac{1,237,468.208}{2,051.323.698} \times 100\% = 60.00\%$$

Tabel 4.4 Data *Total Assets TurnOver* (TATO) perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	60.00%	57.00%

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 4.4

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	4.00%	10.00%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	205.10%	178.60%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	43.00%	46.00%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	17.00%	19.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	121.20%	102.30%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	1.30%	0.05%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	102.00%	43.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	107.00%	109.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	87.00%	63.00%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	34.00%	49.00%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	95.00%	99.00%

Sumber: Data diolah 2020

IV.2.5 Return on Investment (ROI)

Return on Investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *Return on Investment* pada PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk yaitu:

$$\text{Return on Investment 2018} = \frac{(42.206.111)}{2.069.999.904} \times 100\% = -2.00\%$$

$$\text{Return on Investment 2016} = \frac{93.998.328}{2.051.323.698} \times 100\% = 4.50\%$$

Tabel 4.5 Data Return on Investment (ROI) perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	4.50%	-2.00%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	0.06%	0.50%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	16.00%	8.00%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	6.00%	5.00%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	2.90%	0.90%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	11.40%	25.70%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	0.01%	0.02%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	26.00%	3.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	1.00%	4.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	13.04%	4.11%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	7.60%	19.50%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	7.00%	7.50%

Sumber: Data diolah 2020

IV.2.6 Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{stockholders equity}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *Return on Equity* pada PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk yaitu:

$$\text{Return on Equity 2018} = \frac{(42.206)}{934,579} \times 100\% = -4.50\%$$

$$\text{Return on Equity 2016} = \frac{93.998}{620,662} \times 100\% = 15.00\%$$

Tabel 4.6 Data Return on Equity (ROE) perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	15.00%	-4.50%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	0.06%	0.55%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	11.20%	30.10%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	13.64%	9.90%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	12.80%	2.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	24.30%	34.62%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	11.49%	7.78%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	35.00%	4.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	4.00%	9.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	33.46%	9.28%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	19.50%	14.30%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	22.20%	20.80%

Sumber: Data diolah 2020

IV.2.7 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk yaitu:

$$\text{Net Profit Margin 2018} = \frac{(42.206.111)}{1,197,858.202} \times 100\% = -3.50\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2016} = \frac{93.998.328}{1,237,468.208} \times 100\% = 7.50\%$$

Tabel 4.7 Data Net Profit Margin (NPM) perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
			2016	2018
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	-3.50%	7.50%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	1.49%	2.02%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	7.81%	4.51%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	14.74%	11.51%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	5.00%	19.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	9.40%	25.10%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	33.20%	1.50%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	25.00%	8.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	1.80%	4.20%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	14.86%	6.50%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	11.10%	10.70%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	7.42%	7.63%

Sumber: Data diolah 2020

IV.3 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran dari rasio keuangan perusahaan satu tahun dan satu tahun sesudah perusahaan melakukan IPO di BEI pada tahun 2017. Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets TurnOver* (TATO), *Return on Investment*

(ROI), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2017. Data dari deskripsi masing-masing variabel dapat dilihat dengan menggunakan *mean* dan standar deviasi sebagai berikut:

IV.3.1 *Current Ratio* (CR)

Rata-rata *Current Ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 146.17% artinya setiap Rp146,- aset lancar menjamin Rp73,- utang lancar, sedangkan sesudah perusahaan melakukan IPO nilai rata-rata *current ratio* terjadi kenaikan sebesar 91.86% menjadi 238.03% artinya setiap Rp238,- aset lancar menjamin Rp119,- utang lancar, dengan tingkat pertumbuhan dari sebelum IPO ke setelah IPO 62.84%. Syamsuddin mengatakan tingkat *Current Ratio* 200% sudah dapat dikatakan baik, yang artinya setiap Rp.200,- aset lancar dapat menjamin Rp. 100,- utang lancar. Maka tingkat *current ratio* setelah perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017 dapat dikatakan baik. Deskripsi dari *Current Ratio*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	104.40%	183.00%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	59.00%	138.00%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	199.00%	369.00%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	120.00%	130.00%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	25.00%	32.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	108.00%	222.00%

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 4.8

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	276.60%	359.30%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	211.00%	701.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	163.00%	156.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	224.00%	203.00%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	80.00%	180.00%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	184.00%	183.00%
Rata-rata			146.17%	238.03%
Pertumbuhan				62.84%

Sumber: Data diolah, 2020

IV.3.2 Debt Ratio (DR)

Rata-rata *Debt Ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 48.78% artinya setiap total asset Rp96,- dibiayai utang sebesar Rp48,- sedangkan sesudah perusahaan melakukan IPO nilai rata-rata *debt ratio* terjadi penurunan sebesar 9.29% menjadi 39.49% artinya setiap total asset Rp78,- dibiayai utang sebesar Rp39,- dengan tingkat pertumbuhan dari sebelum IPO ke setelah IPO -19.04%. Jika *debt ratio* kurang dari 50%, berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui ekuitas. Jika *debt ratio* lebih besar dari 50%, sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui utang. Maka tingkat *debt ratio* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 dibiayai oleh ekuitas. Deskripsi dari *Debt Ratio*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi *Debt Ratio* (DR) Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	70.00%	55.00%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	8.00%	23.00%

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 4.9

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	47.00%	29.00%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	53.00%	50.00%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	77.00%	53.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	54.00%	25.00%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	10.30%	7.20%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	11.10%	4.63%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	50.00%	49.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	61.00%	56.00%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	80.00%	54.00%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	64.00%	68.00%
Rata-rata			48.78%	39.49%
Pertumbuhan				-19.04%

Sumber: Data diolah, 2020

IV.3.3 Debt Equity Ratio (DER)

Rata-rata *Debt Equity Ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 55.50% artinya setiap utang jangka panjang Rp55,- dibiayai total ekuitas sebesar Rp110,- sedangkan sesudah perusahaan melakukan IPO nilai rata-rata *debt equity ratio* terjadi penurunan sebesar 23.49% menjadi 32.01% artinya setiap utang jangka panjang Rp32,- dibiayai total ekuitas sebesar Rp64,- dengan tingkat pertumbuhan dari sebelum IPO ke setelah IPO -42.32%. Deskripsi dari *Debt Equity Ratio*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi *Debt Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	77.70%	114.00%

Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 4.10

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	4.00%	13.00%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	2.10%	5.10%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	29.00%	12.00%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	230.00%	80.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	6.00%	3.00%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	7.70%	4.90%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	15.00%	5.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	12.00%	14.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	71.00%	34.00%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	139.49%	59.16%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	72.00%	40.00%
Rata-rata			55.50%	32.01%
Pertumbuhan				-42.32%

Sumber: Data diolah, 2020

IV.3.4 Total Assets TurnOver (TATO)

Rata-rata *Total Assets TurnOver* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 73.05% artinya setiap total asset sebesar Rp146,- menghasilkan penjualan sebesar Rp73,- sedangkan sesudah perusahaan melakukan IPO nilai rata-rata *total assets turnover* terjadi penurunan sebesar 8.39% menjadi 64.66% artinya setiap total asset sebesar Rp128,- menghasilkan penjualan sebesar Rp64,- dengan tingkat pertumbuhan dari sebelum IPO ke setelah IPO -11.48%. Deskripsi dari *Total Assets TurnOver*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Total Assets Turnover (TATO) Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	60.00%	57.00%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	4.00%	10.00%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	205.10%	178.60%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	43.00%	46.00%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	17.00%	19.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	121.20%	102.30%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	1.30%	0.05%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	102.00%	43.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	107.00%	109.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	87.00%	63.00%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	34.00%	49.00%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	95.00%	99.00%
Rata-rata			73.05%	64.66%
Pertumbuhan				-11.48%

Sumber: Data diolah, 2020

IV.3.5 Return on Investment (ROI)

Rata-rata *Return on Investment* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 7.96% artinya setiap total asset sebesar Rp14,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp7,- sedangkan sesudah perusahaan melakukan IPO nilai rata-rata ROI terjadi penurunan sebesar 1.61% menjadi 6.35% artinya setiap total asset sebesar Rp12,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp6,- dengan tingkat pertumbuhan dari sebelum IPO ke setelah IPO -20.22%.

Deskripsi dari *Return on Investment* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Deskripsi *Return on Investment* (ROI) Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	4.50%	-2.00%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	0.06%	0.50%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	16.00%	8.00%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	6.00%	5.00%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	2.90%	0.90%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	11.40%	25.70%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	0.01%	0.02%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	26.00%	3.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	1.00%	4.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	13.04%	4.11%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	7.60%	19.50%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	7.00%	7.50%
Rata-rata			7.96%	6.35%
Pertumbuhan				-20.22%

Sumber: Data diolah, 2020

IV.3.6 *Return on Equity* (ROE)

Rata-rata *Return on Equity* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 16.89% artinya setiap jumlah modal sebesar Rp32,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp16,- sedangkan sesudah perusahaan melakukan IPO nilai rata-rata ROE terjadi penurunan sebesar -5.4% menjadi 11.49% artinya setiap jumlah modal sebesar Rp22,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp11,- dengan tingkat pertumbuhan dari sebelum IPO ke setelah IPO -31.97%. Deskripsi dari *Return on Equity*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Deskripsi Return on Equity (ROE) Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	15.00%	-4.50%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	0.06%	0.55%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	11.20%	30.10%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	13.64%	9.90%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	12.80%	2.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	24.30%	34.62%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	11.49%	7.78%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	35.00%	4.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	4.00%	9.00%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	33.46%	9.28%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	19.50%	14.30%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	22.20%	20.80%
Rata-rata			16.89%	11.49%
Pertumbuhan				-31.97%

Sumber: Data diolah, 2020

IV.3.7 Net Profit Margin (NPM)

Rata-rata *Net Profit Margin* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 10.69% artinya setiap total penjualan sebesar Rp20,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp10,- sedangkan sesudah perusahaan melakukan IPO nilai rata-rata *Net Profit Margin* terjadi penurunan sebesar 1.68% menjadi 9.01% artinya setiap total penjualan sebesar Rp18,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp9,- dengan tingkat pertumbuhan dari sebelum IPO ke setelah IPO -15.71%. Deskripsi dari *Net Profit Margin*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14 Deskripsi *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO

No	Nama Perusahaan	Kode	Sebelum IPO	Sesudah IPO
1	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	-3.50%	7.50%
2	PT Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	1.49%	2.02%
3	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	7.81%	4.51%
4	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD	14.74%	11.51%
5	PT Megapower Makmur Tbk	MPOW	5.00%	19.00%
6	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	9.40%	25.10%
7	PT Ayana Land International Tbk	NASA	33.20%	1.50%
8	PT Emdeki Utama Tbk	MDKI	25.00%	8.00%
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	1.80%	4.20%
10	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	14.86%	6.50%
11	PT PP Presisi Tbk	PPRE	11.10%	10.70%
12	PT Wika Gedung Tbk	WEGE	7.42%	7.63%
Rata-rata			10.69%	9.01%
Pertumbuhan				-15.71%

Sumber: Data diolah, 2020

IV. 4 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang diteliti apakah terdistribusi dengan normal atau tidak dari data-data yang telah dikumpulkan. Uji normalitas memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

- c. Angka signifikansi (sig) > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal.
- d. Angka signifikansi (sig) < 0.05 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

	Asympg. Sig
CR (Sebelum)	0.200
CR (Sesudah)	0.007
DR (Sebelum)	0.105
DR (Sesudah)	0.025
DER (Sebelum)	0.074
DER (Sesudah)	0.012
TATO (Sebelum)	0.200
TATO (Sesudah)	0.200
ROI (Sebelum)	0.200
ROI (Sesudah)	0.031
ROE (Sebelum)	0.200
ROE (Sesudah)	0.112
NPM (Sebelum)	0.200
NPM (Sesudah)	0.095

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 4.15 menunjukkan hasil uji normalitas pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan IPO diperoleh taraf signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) yaitu sebesar 0,200 dan 0,007. Dengan taraf signifikansi dari *current ratio* sebelum IPO data tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0.05 dan *current ratio* setelah IPO data tersebut menunjukkan hasil yang lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data tersebut yaitu *current ratio* sebelum IPO berdistribusi normal *current ratio* setelah IPO berdistribusi tidak normal.

Pada tabel 4.15 menunjukkan hasil uji normalitas pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa *debt ratio* perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan IPO diperoleh taraf signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) yaitu sebesar 0,105 dan 0,025. Dengan

taraf signifikansi dari *debt ratio* sebelum IPO data tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0.05 dan *debt ratio* setelah IPO data tersebut menunjukkan hasil yang lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data tersebut yaitu *debt ratio* sebelum IPO berdistribusi normal *debt ratio* setelah IPO berdistribusi tidak normal.

Pada tabel 4.15 menunjukkan hasil uji normalitas pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa *debt equity ratio* perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan IPO diperoleh taraf signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) yaitu sebesar 0,074 dan 0,012. Dengan taraf signifikansi dari *debt equity ratio* sebelum IPO data tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0.05 dan *debt equity ratio* setelah IPO data tersebut menunjukkan hasil yang lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data tersebut yaitu *debt equity ratio* sebelum IPO berdistribusi normal *debt equity ratio* setelah IPO berdistribusi tidak normal.

Pada tabel 4.15 menunjukkan hasil uji normalitas pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa *total assets turnover* perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan IPO diperoleh taraf signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) yaitu sebesar 0,200 dan 0,200.

Dengan taraf signifikansi dari kedua data tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar

0.05. Kesimpulan dari data tersebut yaitu *total assets turnover* berdistribusi normal.

Pada tabel 4.15 menunjukkan hasil uji normalitas pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa *return on investment* perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan IPO diperoleh taraf signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) yaitu sebesar 0,200 dan 0,031.

Dengan taraf signifikansi dari *return on investment* sebelum IPO data tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0.05 dan *return on investment* setelah IPO data tersebut menunjukkan hasil yang lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data tersebut yaitu *return on investment* sebelum IPO berdistribusi normal *return on investment* setelah IPO berdistribusi tidak normal.

Pada tabel 4.15 menunjukkan hasil uji normalitas pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan IPO diperoleh taraf signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) yaitu sebesar 0,200 dan 0,112.

Dengan taraf signifikansi dari kedua data tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar

0.05. Kesimpulan dari data tersebut yaitu *return on equity* berdistribusi normal.

Pada tabel 4.15 menunjukkan hasil uji normalitas pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017. Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan IPO

diperoleh taraf signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) yaitu sebesar 0,200 dan 0,095.

Dengan taraf signifikansi dari kedua data tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data tersebut yaitu *net profit margin* berdistribusi normal.

IV.5 Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Uji *Paired Sample t-Test* atau uji dua sampel merupakan sampel berpasangan yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berkaitan atau berpasangan. Tujuannya dari menggunakan uji *paired sample t-test* adalah untuk mengetahui apakah ditemukan perbedaan signifikan antara kinerja keuangan dengan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Kriteria pengujian dari Uji *Paired Sample t-Test*, yaitu sebagai berikut dengan $\alpha = 0.05$:

1. Asymp sig $\alpha < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.
2. Asymp sig $\alpha > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Hasil uji *paired sample t test* dalam penelitian ini dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga ada perbedaan yang signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H2: Diduga ada perbedaan yang signifikan *debt ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H3: Diduga ada perbedaan yang signifikan *debt-equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H4: Diduga ada perbedaan yang signifikan *total asset turnover ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H5: Diduga ada perbedaan yang signifikan *return on investment* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H6: Diduga ada perbedaan yang signifikan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H7: Diduga ada perbedaan yang signifikan *net profit margin* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

Tabel 4.16 Hasil Uji Paired Sample t-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR SBL - CR SSD	-91.85833	138.37985	39.94682	-179.78069	-3.93597	-2.300	11	0.042
Pair 2	DR SBL - DR SSD	9.29750	13.25330	3.82590	0.87676	17.71824	2.430	11	0.033
Pair 3	DER SBL - DER SSD	23.48583	49.12362	14.18077	-7.72582	54.69749	1.656	11	0.126
Pair 4	TATO SBL - TATO SSD	8.38750	20.39791	5.88837	-4.57271	21.34771	1.424	11	0.182
Pair 5	ROI SBL - ROI SSD	1.60667	9.74475	2.81307	-4.58485	7.79819	0.571	11	0.579
Pair 6	ROE SBL - ROE SSD	5.40167	14.26417	4.11771	-3.66135	14.46468	1.312	11	0.216
Pair 7	NPM SBL - NPM SSD	1.67917	13.21501	3.81485	-6.71725	10.07559	0.440	11	0.668

Sumber: Data diolah, 2020

Pada tabel 4.16 menunjukkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *current ratio* yang terdapat pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0.042 lebih kecil dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu

sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *current ratio* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan ada perbedaan *current ratio* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Pada tabel 4.16 menunjukkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *debt ratio* yang terdapat pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0.033 lebih kecil dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *debt ratio* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan ada perbedaan *debt ratio* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Pada tabel 4.16 menunjukkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *debt equity ratio* yang terdapat pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0.126 lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *debt equity ratio* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan *debt equity ratio* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Pada tabel 4.16 menunjukkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *total assets turnover* yang terdapat pada kolom *sig. (2-*

tailed) sebesar 0.182 lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *total assets turnover* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan *total assets turnover* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Pada tabel 4.16 menunjukkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *return on investment* yang terdapat pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0.579 lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *return on investment* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan *return on investment* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Pada tabel 4.16 menunjukkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *return on equity* yang terdapat pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0.216 lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *return on equity* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan *return on equity* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Pada tabel 4.16 menunjukkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai

probabilitas (*p-value*) dari *net profit margin* yang terdapat pada kolom *sig.* (2-tailed) sebesar 0.668 lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *net profit margin* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan *net profit margin* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

IV.6 Intepretasi Hasil Penelitian

Hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *current ratio* yang terdapat pada kolom *sig.* (2-tailed) sebesar 0.042 lebih kecil dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *current ratio* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan ada perbedaan *current ratio* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Perbedaan *current ratio* ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata *current ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 146.17% artinya setiap Rp146,- aset lancar menjamin Rp73,- utang lancar yang mengalami kenaikan sebesar 91.86% menjadi 238.03% artinya setiap Rp238,- aset lancar menjamin Rp119,- utang lancar, sesudah perusahaan melakukan IPO dengan tingkat pertumbuhan sebesar 62.84%.

Syamsuddin mengatakan tingkat *current ratio* 200% sudah dapat dikatakan baik, yang artinya setiap Rp.200,- aset lancar dapat menjamin Rp. 100,- utang lancar. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka *current ratio* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 sudah dikatakan baik. Maka tingkat *current ratio* setelah perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017 dapat dikatakan baik.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Saqina (2019) bahwa hasil dari *current ratio* pada saat perusahaan melakukan IPO ditemukan adanya perbedaan. *Current ratio* ditemukan perbedaan karena didukung oleh rata-rata dari *current ratio* diatas 200% sehingga dapat dikatakan baik.

Hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *debt ratio* yang terdapat pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0.033 lebih kecil dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *debt ratio* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan ada perbedaan *debt ratio* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Perbedaan ini dapat dilihat dari adanya penurunan rata-rata *Debt Ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 48.78% artinya setiap total asset Rp96,- dibiayai utang sebesar Rp48,- yang turun 9.29% menjadi 39.49% artinya setiap total asset Rp78,- dibiayai utang sebesar Rp39,- sesudah perusahaan melakukan IPO dengan tingkat pertumbuhan sebesar -19.04%.

Jika *debt ratio* kurang dari 50%, berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui ekuitas. Jika *debt ratio* lebih besar dari 50%, sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui utang. Biasanya *debt ratio* yang baik terdapat pada 60% sampai 70%. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka *debt ratio* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 sebagian besar dibiayai melalui ekuitas.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Cahyani (2017) bahwa hasil dari *debt ratio* pada saat perusahaan melakukan IPO ditemukan adanya perbedaan. *Debt ratio* ditemukan perbedaan dikarenakan sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas.

Hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *debt equity ratio* yang terdapat pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0.126 lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *debt equity ratio* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan *debt equity ratio* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Perbedaan ini dapat dilihat dari adanya rata-rata *Debt Equity Ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 55.50% artinya setiap utang jangka panjang Rp55,- dibiayai total ekuitas sebesar Rp110,- yang turun sebesar 23.49% menjadi 32.01% artinya setiap utang jangka panjang Rp32,-

dibiayai total ekuitas sebesar Rp64,- sesudah perusahaan melakukan IPO dengan tingkat pertumbuhan sebesar -42.32%.

Hasil ini mendukung dengan penelitian terdahulu dari Khatami (2017) bahwa hasil dari *debt equity ratio* pada saat perusahaan melakukan IPO tidak ditemukan adanya perbedaan. *Debt equity ratio* tidak ditemukan perbedaan karena disebabkan oleh nilai utang jangka panjang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai modal perusahaan.

Hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *total assets turnover* yang terdapat pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0.182 lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *total assets turnover* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan *total assets turnover* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Perbedaan ini dapat dilihat dari adanya penurunan rata-rata *Total Assets TurnOver* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 73.05% artinya setiap total asset sebesar Rp146,- menghasilkan penjualan sebesar Rp73,- yang turun sebesar 8.39% menjadi 64.66% artinya setiap total asset sebesar Rp128,- menghasilkan penjualan sebesar Rp64,- sesudah perusahaan melakukan IPO dengan tingkat pertumbuhan sebesar -11.48%.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Saqina (2019) bahwa hasil dari *total assets turnover* pada saat perusahaan melakukan IPO tidak ditemukan

adanya perbedaan. *Total assets turnover* tidak ditemukan perbedaan karena pendapatan yang diterima oleh perusahaan kurang mengalami peningkatan dan efisiensi dalam mengelola aset menurun sehingga mempengaruhi nilai *total assets turnover* perusahaan.

Hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *return on investment* yang terdapat pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0.579 lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *return on investment* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan *return on investment* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Perbedaan ini dapat dilihat dari adanya penurunan rata-rata *Return on Investment* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 7.96% artinya setiap total asset sebesar Rp14,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp7,- yang turun sebesar 1.61% menjadi 6.35% artinya setiap total asset sebesar Rp12,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp6,- sesudah perusahaan melakukan IPO dengan tingkat pertumbuhan sebesar -20.22%.

Hasil ini berlawanan penelitian terdahulu dari Cahyani (2017) bahwa hasil dari *return on investment* pada saat perusahaan melakukan IPO ditemukan adanya perbedaan. *Return on investment* tidak ditemukan perbedaan karena disebabkan oleh kinerja perusahaan dalam meningkatkan keuntungan saham per lembar yang rendah dan tingkat pengembalian kepada para pemegang saham semakin kecil.

Hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *return on equity* yang terdapat pada kolom *sig. (2-tailed)* sebesar 0.216 lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *return on equity* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan *return on equity* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Perbedaan ini dapat dilihat dari adanya penurunan rata-rata *Return on Equity* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 16.89% artinya setiap jumlah modal sebesar Rp32,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp16,- yang turun sebesar 5.40% menjadi 11.49% artinya setiap jumlah modal sebesar Rp22,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp11,- sesudah perusahaan melakukan IPO dengan tingkat pertumbuhan sebesar 31.97%.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Saqina (2019) bahwa hasil dari *return on equity* pada saat perusahaan melakukan IPO tidak ditemukan adanya perbedaan. *Return on equity* tidak ditemukan perbedaan karena disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih pada beberapa perusahaan.

Hasil dari uji *paired sample t-test* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017. yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *net profit*

margin yang terdapat pada kolom *sig.* (2-tailed) sebesar 0.668 lebih besar dari *level of significant* (α) yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. Kesimpulan dari data *net profit margin* pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2017 menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya dengan selang kepercayaan 95% menunjukkan tidak ada perbedaan *net profit margin* pada saat sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

Perbedaan ini dapat dilihat dari adanya penurunan rata-rata *Net Profit Margin* sebelum perusahaan melakukan IPO pada tahun 2017 sebesar 10.69% artinya setiap total penjualan sebesar Rp20,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp10,- yang turun sebesar 1.68% menjadi 9.01% artinya setiap total penjualan sebesar Rp18,- menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp9,- sesudah perusahaan melakukan IPO dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15.71%.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Zulmariadi (2017) bahwa hasil dari *net profit margin* pada saat perusahaan melakukan IPO tidak ditemukan adanya perbedaan. *Net profit margin* tidak ditemukan perbedaan karena kurang efisien dalam melakukan kinerja operasionalnya dan pendapatan yang didapat kurang menghasilkan laba bersih yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai dari t hitung *current ratio* pada perusahaan lebih besar dari t tabel. Ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan sebelum melakukan IPO dengan sesudah perusahaan melakukan IPO. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil pengujian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah melakukan IPO ditolak.

2. *Debt Ratio* (DR)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai dari t hitung *debt ratio* pada perusahaan lebih besar dari t tabel. Ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan sebelum melakukan IPO dengan sesudah perusahaan melakukan IPO. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil pengujian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan *debt ratio* sebelum dan sesudah melakukan IPO ditolak.

3. *Debt Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai dari t hitung *debt equity ratio* pada perusahaan lebih besar dari t tabel. Tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan sebelum melakukan IPO

dengan sesudah perusahaan melakukan IPO. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil pengujian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan *debt equity ratio* sebelum dan sesudah melakukan IPO ditolak.

4. Total Assets TurnOver (TATO)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai dari t hitung *total assets turnover* pada perusahaan lebih besar dari t tabel. Tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan sebelum melakukan IPO dengan sesudah perusahaan melakukan IPO. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil pengujian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan *total assets turnover* sebelum dan sesudah melakukan IPO ditolak.

5. Return on Investment (ROI)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai dari t hitung *return on investment* pada perusahaan lebih besar dari t tabel. Tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan sebelum melakukan IPO dengan sesudah perusahaan melakukan IPO. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil pengujian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan *return on investment* sebelum dan sesudah melakukan IPO ditolak.

6. Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai dari t hitung *return on equity* pada perusahaan lebih besar dari t tabel. Tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan sebelum melakukan IPO dengan sesudah perusahaan melakukan IPO. Kesimpulan dari penelitian ini

bahwa hasil pengujian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan *return on equity* sebelum dan sesudah melakukan IPO ditolak.

7. Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai dari *t* hitung *net profit margin* pada perusahaan lebih besar dari *t* tabel. Tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan sebelum melakukan IPO dengan sesudah perusahaan melakukan IPO. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil pengujian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan *net profit margin* sebelum dan sesudah melakukan IPO ditolak.

V.2 Saran-saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tambahan bagi perusahaan terkait. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, Terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor maupun calon investor, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017, sehingga hasil analisis penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor yang melakukan penanaman modal pada perusahaan terkait;
2. Bagi perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam hal kinerja keuangan karena hal tersebut merupakan aspek yang penting dalam suatu perusahaan;



3. Bagi perusahaan yang belum melakukan IPO, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam membuat pertimbangan perusahaan melakukan IPO dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi terkait data dan informasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga dapat menambahkan rasio dan perusahaan yang diteliti lebih terfokus pada sektor tertentu agar dapat memudahkan dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A, Helfert, Erich. 1997. *Teknis Analisis Keuangan: Petunjuk Praktik untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis dan keputusan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Fakhrudin, Hendy. 2008. *Go Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap. S. Safri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 10, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grafindo
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat Syah. 2010. *Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Rajawali.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, 2006. *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Palepu, Krishna. Healy, Paul. Peek, Erik. 2014. *Analisis dan Valuasi Bisnis Berbasis IFRS*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat

- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPPE.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius
- Timotius, Kris. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Van Horne, James dan Wachowicz, John. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Wahyuno, Teguh. 2009. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Gramedia
- Weston, Fred, J dan Brigham, F, Eugene. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1
- UU No. 8 Tahun 1995
- PSAK No. 1 Tahun 2009
- Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2012

Internet:

- <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public.pdf> diakses pada tanggal 3 desember 2019
- <https://www.idx.co.id> diakses pada tanggal 2 desember 2019

Skripsi:

- Saqina, Aulia Mutiara. 2019. Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI (Bursa Efek Indonesia)

(studi pada perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2014 dan 2015).
Universitas Brawijaya, Malang.

Cahyani, Radita Tri. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (studi pada perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2013).
Universitas Brawijaya, Malang.

Jurnal:

Khatami, Nurbayitillah. 2017. Analisi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan non finansial yang listing di BEI pada tahun 2011). Universitas Brawijaya, Malang.

Zulmariadi. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Wirajunayasa, 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offerings.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Keuangan

Ringkasan Keuangan Tahun 2016

No	Kode	Current Asset	Current Liabilities	Pendapatan	Total Liabilities	Total Asset	Total Ekuitas	EAT
1	PORT	753,874,232	721,920,929	1,237,468,208	1,430,661,741	2,051,323,698	620,661,957	93,998,328
2	TGRA	7.477.425.693	12.758.907.54	11.034.660.014	21.412.265.857	278.986.924.397	257.574.658.530	164.279.112
3	HRTA	982.331.017.071	484.121.090.996	1.021.658.170.194	501.805.150.742	1.071.106.873.223	569.301.722.481	54.210.956.770
4	WOOD	1,327,702,268,541	1,101,358,728,673	1,323,388,979,039	1,651,841,228,669	3,081,874,210,495	1,430,032,981,826	141,081,224,018
5	MPOW	20.313.309	80.637.688	59.276.437	268.745.387	350.204.022	81.458.635	10.500.512
6	MARK	92.669.565.678	85.449.374.019	9207.224.050.595	90.318.106.019	170.937.642.460	80.619.536.44	19.588.140.923
7	NASA	191,712,849,523	29,668,356,088	375,000,000	91,803,206,15	890,711,784,341	798,908,578,190	124,687,500
8	MDKI	109.231.182.399	51.617.144.649	340.008.169.302	88.463.261.980	331.740.032.203	243.276.770.223	87.476.994.985
9	BELL	462.578.104.758	281.765.921.952	901.909.489.240	293.073.984.034	639.701.164.511	346.627.180.477	25.213.015.324
10	GMFI	328.214.055	146.780.455	388.662.512	270.034.359	442.589.107	172.554.748	57.742.213
11	PPRE	24.344.024.640.376	15.878.599.066.552	16.458.884.219.698	20.436.609.059.979	31.232.766.567.390	10.796.157.507.411	1.151.431.890.873
12	WEGE	1.702.857.794.237	912.778.360.727	1.929.458.132.020	1.383.690.425.803	2.028.938.000.508	645.247.574.705	143.226.486.832

Ringkasan Keuangan Tahun 2018

No	Kode	Current Asset	Current Liabilities	Pendapatan	Total Liabilities	Total Asset	Total Ekuitas	EAT
1	PORT	747,599,742	409,115,604	1,197,858,202	1,135,420,664	2,069,999,904	934,579,240	(42,205,111)
2	TGRA	84.878.968.376	61.318.883.592	45.588.322.975	108.492.991.628	470.822.438.121	362.329.446.493	2.372.679.833
3	HRTA	1,430,530,685,815	388,009,846,474	2,745,593,297,236	444,308,333,455	1,537,031,552,479	1,092,723,219,024	123,393,863,438
4	WOOD	2,326,016,811,717	1,834,205,245,388	2,101,477,235,890	2,138,457,892,658	4,588,497,407,410	2,450,039,514,752	242,010,106,249
5	MPOW	15,327,259	47,527,952	58,616,271	165,931,351	312,812,120	146,880,769	3,063,294
6	MARK	162,149,436,873	73,075,412,445	325,472,602,675	80,342,456,509	318,080,326,465	237,737,869,956	81,905,439,662
7	NASA	217,922,981,565	30,129,016,827	16,297,795,249	84,303,016,827	1,168,208,737,518	1,083,905,720,691	257,706,783
8	MDKI	282.378	40.242	399.193	82.613	914.065	831.452	33.788
9	BELL	342,554,523,490	218,191,271,919	561,373,657,827	254,764,081,931	514,962,171,773	260,198,089,842	24,022,782,725
10	GMFI	606,989,763	299,410,175	470,019,786	413,389,029	742,548,016	329,158,987	30,544,859
11	PPRE	3,118,829,362,600	1,740,789,211,959	3,051,576,001,069	3,419,240,305,299	6,255,996,193,627	2,836,755,888,328	432,298,157,985
12	WEGE	5,274,574,963,081	2,880,215,999,563	5,822,504,928,390	3,753,471,504,858	5,890,299,960,562	2,136,828,455,704	444,498,792,703

Lampiran 2. Hasil Statistik

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR SBL	CR SSD
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	146.1667	238.0250
	Std. Deviation	75.27138	172.66960
Most Extreme Differences	Absolute	0.136	0.287
	Positive	0.136	0.287
	Negative	-0.109	-0.182
Test Statistic		0.136	0.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.007 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR SBL	146.1667	12	75.27138	21.72898
	CR SSD	238.0250	12	172.66960	49.84542

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR SBL & CR SSD	12	0.628	0.029

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR SBL - CR SSD	-91.85833	138.37985	39.94682	-179.78069	-3.93597	-2.300	11	0.042

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DR SBL	DR SSD
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.7833	39.4858
	Std. Deviation	25.61167	20.82329
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.222	0.259
	Positive	0.179	0.131
	Negative	-0.222	-0.259
Test Statistic		0.222	0.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c	.025 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DR SBL	48.7833	12	25.61167	7.39345
	DR SSD	39.4858	12	20.82329	6.01117

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DR SBL & DR SSD	12	0.857	0.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DR SBL - DR SSD	9.29750	13.25330	3.82590	0.87676	17.71824	2.430	11	0.033



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER SBL	DER SSD
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.4992	32.0133
	Std. Deviation	69.40236	35.60731
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.232	0.277
	Positive	0.232	0.277
	Negative	-0.221	-0.208
Test Statistic		0.232	0.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c	.012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER SBL	55.4992	12	69.40236	20.03474
	DER SSD	32.0133	12	35.60731	10.27894

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DER SBL & DER SSD	12	0.743	0.006

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DER SBL - DER SSD	23.48583	49.12362	14.18077	-7.72582	54.69749	1.656	11	0.126



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATO SBL	TATO SSD
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.0500	64.6625
	Std. Deviation	58.83607	50.37621
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.123	0.180
	Positive	0.123	0.180
	Negative	-0.111	-0.100
Test Statistic		0.123	0.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATO SBL	73.0500	12	58.83607	16.98451
	TATO SSD	64.6625	12	50.37621	14.54236

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TATO SBL & TATO SSD	12	0.942	0.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	TATO SBL - TATO SSD	8.38750	20.39791	5.88837	-4.57271	21.34771	1.424	11	0.182



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROI SBL	ROI SSD
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.9592	6.3525
	Std. Deviation	7.65296	8.25002
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.185	0.254
	Positive	0.185	0.254
	Negative	-0.149	-0.156
Test Statistic		0.185	0.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.031 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROI SBL	7.9592	12	7.65296	2.20922
	ROI SSD	6.3525	12	8.25002	2.38158

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROI SBL & ROI SSD	12	0.251	0.432

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROI SBL - ROI SSD	1.60667	9.74475	2.81307	-4.58485	7.79819	0.571	11	0.579

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE SBL	ROE SSD
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.8875	11.4858
	Std. Deviation	10.59268	11.77363
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.154	0.220
	Positive	0.154	0.220
	Negative	-0.129	-0.110
Test Statistic		0.154	0.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.112 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE SBL	16.8875	12	10.59268	3.05784
	ROE SSD	11.4858	12	11.77363	3.39875

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE SBL & ROE SSD	12	0.190	0.555

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE SBL - ROE SSD	5.40167	14.26417	4.11771	-3.66135	14.46468	1.312	11	0.216



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM SBL	NPM SSD
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.6933	9.0142
	Std. Deviation	10.28455	6.92784
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.176	0.225
	Positive	0.176	0.225
	Negative	-0.102	-0.139
Test Statistic		0.176	0.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPM SBL	10.6933	12	10.28455	2.96889
	NPM SSD	9.0142	12	6.92784	1.99990

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPM SBL & NPM SSD	12	-0.146	0.650

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPM SBL - NPM SSD	1.67917	13.21501	3.81485	-6.71725	10.07559	0.440	11	0.668



Lampiran 3. Laporan Keuangan

1. PORT

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position	
	31 December 2018	31 December 2017
Aset		
Aset lancar		
Kas dan setara kas	230,637,261	154,620,345
Plutang usaha		
Plutang usaha pihak ketiga	146,174,263	111,936,291
Plutang usaha pihak berelasi	95,299	1,989,307
Plutang lainnya		
Plutang lainnya pihak ketiga	10,270,051	20,000,187
Plutang lainnya pihak berelasi	1,611,880	
Persediaan lainnya	234,703,984	191,457,211
Blaya dibayar dimuka lancar	4,858,570	5,236,556
Uang muka lancar	19,272,480	30,385,985
Pajak dibayar dimuka lancar	99,975,954	60,063,049
Jumlah aset lancar	747,599,742	575,688,931
Aset tidak lancar		
Aset keuangan tidak lancar		
Aset keuangan tidak lancar lainnya	32,398,552	38,159,593
Aset pajak tangguhan	5,188,861	1,536,536
Aset tetap	1,038,980,275	1,003,570,165
Goodwill	29,127,982	29,127,982
Aset takberwujud selain goodwill	177,700,914	196,953,093
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	39,003,578	46,310,109
Jumlah aset tidak lancar	1,322,400,162	1,315,657,478
Jumlah aset	2,069,999,904	1,891,346,409
Liabilitas dan ekuitas		
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek		
Pinjaman jangka pendek	50,260,206	12,806,115
Utang usaha		
Utang usaha pihak ketiga	72,737,644	61,416,057
Utang usaha pihak berelasi	1,472,515	1,377,642
Utang lainnya		
Utang lainnya pihak ketiga	97,171,834	27,529,468
Utang lainnya pihak berelasi	278,962	4,679,411
Uang muka pelanggan		



2. TGRA

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
 31 Desember 2018 dan 2017
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 Consolidated Statements of Financial Position
 December 31, 2018 and 2017
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	20.116.067.380	4	34.239.520.472	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	6.500.000.000	5	24.300.000.000	Short-term investment
Piutang usaha				Trade accounts receivable from
pihak ketiga	30.953.325.427	6	20.053.722.368	third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.500.000.000	27	-	Related party
Pihak ketiga	83.240.383		96.401.098	Third parties
Pajak dibayar dimuka	3.174.995.751	7	559.097.463	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	10.106.484.579		6.883.577.799	Prepaid expenses and advances
Aset lancar lain-lain	10.444.854.656	8	418.980.420	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	84.878.968.376		86.551.299.620	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Deposito yang dibatasi				Restricted time
penggunaannya	27.502.849.820	4	7.926.791.210	deposit
Aset pajak tangguhan	3.055.648.861	25	2.269.766.908	Deferred tax assets
Uang muka jangka panjang	15.795.012.725	9	3.343.183.501	Long-term advances
Aset tetap - setelah dikurangi				Property and equipment - net
akumulasi penyusutan sebesar				of accumulated depreciation
Rp 3.938.923.424 dan				of Rp 3,938,923,424 and
Rp 3.274.519.270 pada tanggal				Rp 3,274,519,270 as of
31 Desember 2018 dan 2017	272.967.326.567	9,14	223.864.908.467	December 31, 2018 and 2017
Goodwill	66.459.535.718	10	66.459.535.718	Goodwill
Aset lain-lain	163.096.054		10.757.300	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	385.943.469.745		303.874.943.104	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	470.822.438.121		390.426.242.724	TOTAL ASSETS



3. HRTA

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position		
	31 December 2018	31 December 2017	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	13,604,169,222	86,872,429,679	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	174,180,841	120,195,000	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	798,882,166,925	661,107,472,838	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	113,787,628	77,987,503	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	611,721,021,526	558,694,276,399	Current inventories
Blaya dibayar dimuka lancar			Current prepaid expenses
Blaya dibayar dimuka lancar	3,319,197,857	1,088,406,581	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	2,716,161,816	4,665,644,274	Other current advances
Jumlah aset lancar	1,430,530,685,815	1,312,626,412,274	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo	7,300,000,000	7,300,000,000	Non-current financial assets held-to-maturity
Blaya dibayar dimuka tidak lancar			Non-current prepaid expenses
Blaya dibayar dimuka tidak lancar	3,181,644,350		Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	3,457,192,245	2,966,655,763	Deferred tax assets
Aset tetap			Property, plant and equipment
Aset tetap	91,933,498,918	95,246,386,866	Property, plant and equipment
Aset takberwujud selain goodwill			Intangible assets other than goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	628,531,151	307,887,427	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	106,500,866,664	105,820,930,056	Total non-current assets
Jumlah aset	1,537,031,552,479	1,418,447,342,330	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek			Short-term loans
Pinjaman jangka pendek	285,000,000,000	285,000,000,000	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	6,783,808,594	1,954,250,004	Trade payables third parties
Beban akrual jangka pendek			Current accrued expenses
Beban akrual jangka pendek	2,657,591,907	1,246,505,683	Current accrued expenses
Utang pajak			Taxes payable
Utang pajak	74,162,195,973	39,333,967,395	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek			Current unearned revenue
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	446,250,000	565,250,000	Current unearned revenue
Liabilitas jangka			Current maturities of



4. WOOD

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	31 December 2018	31 December 2017	Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	64,166,199,514	54,484,119,698	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	460,193,696,037	165,131,299,130	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	120,174,917,332	26,986,081,319	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1,431,982,994,727	1,172,714,985,955	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	11,687,573,277	10,251,828,347	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	164,364,245,201	179,085,431,232	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	69,758,123,129	54,342,656,240	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	3,689,062,500	3,400,226,209	Current claims for tax refund
Jumlah aset lancar	2,326,016,811,717	1,666,396,628,130	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar lainnya	296,472,940,692	466,009,958,513	Other non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	18,870,000,000		Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	7,453,231,366	7,173,866,463	Deferred tax assets
Properti investasi			Investment properties
Aset tetap	1,932,994,555,038	1,679,940,601,050	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	6,689,868,597	7,601,079,185	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	2,262,480,595,693	2,176,605,505,211	Total non-current assets
Jumlah aset	4,588,497,407,410	3,843,002,133,341	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	1,595,453,817,607	1,125,325,822,790	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	77,142,451,785	122,615,859,245	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	14,168,676,755	7,990,600,687	Other payables third parties
Utang lainnya pihak	1,134,000,000	470,400,000	Other payables

5. MPOW

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	5,112,747	5,161,024	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar		619,278	Current restricted funds
Plutang usaha			Trade receivables
Plutang usaha pihak ketiga	6,191,244	6,401,860	Trade receivables third parties
Plutang lainnya			Other receivables
Plutang lainnya pihak ketiga	135,654	171,029	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	1,265,136	700,781	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	222,740	392,787	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	88,959		Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,310,779	841,895	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	15,327,259	14,288,654	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar lainnya		9,442,392	Other non-current advances
Aset pajak tangguhan	488,796	671,526	Deferred tax assets
Aset tetap	296,996,065	308,048,513	Property, plant and equipment
Jumlah aset tidak lancar	297,484,861	318,162,431	Total non-current assets
Jumlah aset	312,812,120	332,451,085	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	2,163,793	2,293,653	Trade payables third parties
Beban akrual jangka pendek	434,536	1,033,108	Current accrued expenses
Utang pajak	218,837	1,952,265	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	15,455,188	18,648,507	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka	163,269	124,355	Current maturities of



6. MARK

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	31 December 2018	31 December 2017	Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	5,426,961,713	17,942,003,268	Cash and cash equivalents
Plutang usaha			Trade receivables
Plutang usaha pihak ketiga	63,816,431,603	57,022,227,196	Trade receivables third parties
Plutang lainnya			Other receivables
Plutang lainnya pihak ketiga	75,251,322	3,389,415,596	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	55,937,878,980	42,158,623,352	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar			Current prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka lancar	464,206,383	574,325,767	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap	26,144,834,687	6,181,042,501	Current advances on purchase of property, plant and equipment
Uang muka lancar lainnya	5,326,566,063	4,346,998,829	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar			Current prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka lancar	4,957,306,122	2,291,428,947	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	162,149,436,873	133,906,065,456	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar lainnya	3,205,891,032	2,848,841,358	Other non-current advances
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	1,974,859,846	1,643,301,827	Deferred tax assets
Aset tetap			Property, plant and equipment
Aset tetap	150,750,138,714	89,201,366,653	Property, plant and equipment
Jumlah aset tidak lancar	155,930,889,592	93,693,509,838	Total non-current assets
Jumlah aset	318,080,326,465	227,599,575,294	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek			Short-term loans
Pinjaman jangka pendek	44,586,999,000	26,283,553,536	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	12,406,833,948	15,341,066,275	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	4,412,039,704	83,246,812	Other payables third parties
Beban akrual jangka pendek			Current accrued expenses
Beban akrual jangka pendek	2,720,812,182	1,935,424,498	Current accrued expenses
Utang pajak			Taxes payable
Utang pajak	8,948,727,611	11,047,294,938	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities



7. NASA

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	31 December 2018	31 December 2017	Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	6,227,664,402	3,307,569,786	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	100,000,000,000	150,000,000,000	Short-term investments
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	310,517,446	409,370,242	Trade receivables third parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	778,485,518	530,177,418	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan aset real estat lancar	109,646,000,000	109,646,000,000	Current real estate assets
Persediaan lancar lainnya	45,370,000	289,459,904	Current inventories
Pajak dibayar dimuka lancar	627,984,978	524,737,499	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	286,959,221	322,232,546	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	217,922,961,565	265,029,547,395	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	386,102,453,700	326,800,000,000	Non-current advances on purchase of property, plant and equipment
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Aset real estat tidak lancar	473,213,676,800	475,869,676,800	Non-current real estate assets
Aset tetap	48,522,938,369	184,718,637,531	Property, plant and equipment
Goodwill	42,446,687,084	47,841,113,689	Goodwill
Jumlah aset tidak lancar	950,285,755,953	1,035,229,428,020	Total non-current assets
Jumlah aset	1,168,208,737,518	1,300,258,975,415	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	348,365,949	8,046,882,285	Trade payables third parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	0	13,365,577,772	Other payables third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	4,030,253,686	4,442,304,416	Current advances from customers third parties
Utang pajak	754,397,192	628,734,010	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh			Current maturities of long-term liabilities





8. MDKI

**PT EMDEKI UTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2018 dan 2017

**PT EMDEKI UTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2018 and 2017

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e, 2f, 4	203.117	200.515	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.124 pada tahun 2018 dan sebesar Rp 619 pada tahun 2017		14.242	14.348	Third parties, net of provision for declining in value of Rp 1,124 in 2018 and Rp 619 in 2017
Pihak berelasi	2f, 6	229	1.155	Related party
Piutang lain-lain	2f, 2g, 6, 32			Other receivables
Pihak ketiga	2f, 7	714	688	Third parties
Pihak berelasi	2f, 2g, 7, 32	-	4.500	Related parties
Persediaan, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 319 pada tahun 2018 dan nihil pada tahun 2017		59.683	64.098	Inventories, net of provision for declining in value of Rp 319 in 2018 and nil in 2017
2h, 8				
Uang muka, bagian lancar	9	2.040	6.678	Advance payments, current portion
Pajak dibayar di muka	2s, 33a	784	524	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	2i, 10	1.569	1.628	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		282.378	294.134	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi yang tersedia untuk dijual	2f, 5, 32	161	121	Available-for-sale investment
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2s, 33e	8.857	5.897	Estimated claims for income tax refund
Uang muka pembelian aset tetap	9	218	11.104	Advance purchase of fixed assets
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.367 pada tahun 2018 dan sebesar Rp 15.212 pada tahun 2017		593.523	527.615	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 2,367 in 2018 and Rp 15,212 in 2017
2j, 2m				
Uang jaminan	2f	5	-	Guarantee deposits
Goodwill	2d, 3d, 2l, 11	28.580	28.580	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya		343	-	Other non-current asset
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		631.687	573.317	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		914.065	867.451	TOTAL ASSETS

9. BELL

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	31 December 2018	31 December 2017	Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	45,295,623,558	44,619,482,919	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	444,083,750	192,363,834	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	110,450,405,380	96,162,758,324	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	5,357,742,488	3,884,536,385	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	1,160,598,157	11,992,097,791	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	1,620,973,333	3,256,970,925	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	162,388,553,923	159,240,435,281	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,397,881,226.9999995	4,697,968,090	Current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka lancar	12,438,661,674	9,125,155,063	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	342,554,523,490	333,171,768,612	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	288,168,610		Investments in associates
Aset pajak tangguhan	9,926,193,267	9,233,220,194	Deferred tax assets
Aset tetap	161,719,483,406	122,239,107,796	Property, plant and equipment
klaim atas pengembalian pajak tidak lancar		272,635,160	Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja		225,304,983	Post-employment benefit assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	473,803,000.00000036	823,119,000	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	172,407,648,283	132,793,387,133	Total non-current assets
Jumlah aset	514,962,171,773	465,965,155,745	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	103,969,240,195	97,380,515,197	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	60,859,614,729	40,763,638,088	Trade payables third parties
Utang usaha pihak	1,817,877,905	823,858,544	Trade payables



10. GMFI

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	\$1 December 2018	\$1 December 2017	Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	39,127,169	83,611,326	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	569,923	415,152	Current restricted funds
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	77,289,292	48,327,281	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	96,143,665	45,044,990	Trade receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja			Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	123,119,089	46,828,343	Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	45,709,832	48,767,489	Unbilled receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	2,704,909	2,201,054	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar lainnya	152,487,358	106,805,886	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	1,724,220	500,000	Current prepaid expenses
Uang muka lancar			Current advances
Uang muka lancar lainnya	66,030,941	18,421,610	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,083,365	1,759,194	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	606,989,763	402,682,325	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang nasabah tidak lancar			Non-current customer receivables
Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga	0	4,831,994	Non-current customer receivables third parties
Aset pajak tangguhan	5,717,840	8,263,982	Deferred tax assets
Aset tetap	129,826,306	123,273,326	Property, plant and equipment
Aset pengampunan pajak tidak lancar	14,107	99,255	Non-current tax amnesty assets
Jumlah aset tidak lancar	135,558,253	136,468,557	Total non-current assets
Jumlah aset	742,548,016	539,150,882	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	85,279,095	22,334,171	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	60,351,840	68,343,091	Trade payables third parties

11. PPRE

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position	
	\$1 December 2018	\$1 December 2017
Aset		
Aset lancar		
Kas dan setara kas	630,943,315,426	1,132,459,133,995
Piutang usaha		
Piutang usaha pihak ketiga	793,249,050,273	409,067,202,492
Piutang usaha pihak berelasi	1,141,965,498,605	731,316,197,495
Piutang lainnya		
Piutang lainnya pihak ketiga	32,636,078,080	52,124,508,661
Piutang lainnya pihak berelasi	50,000,000	60,366,796
Persediaan lainnya	79,172,142,400	58,514,079,891
Biaya dibayar dimuka lancar	50,690,201,258	25,556,247,428
Uang muka lancar	88,971,214,313	94,857,048,094
Pajak dibayar dimuka lancar	301,151,862,245	157,154,600,278
Jumlah aset lancar	3,118,829,362,600	2,661,129,385,130
Aset tidak lancar		
Aset tetap	2,886,918,307,456	2,206,321,174,798
Goodwill	246,863,514,371	246,863,514,371
Aset takberwujud selain goodwill	3,385,009,200	11,273,230,536
Jumlah aset tidak lancar	3,137,166,831,027	2,464,457,919,705
Jumlah aset	6,255,996,193,627	5,125,587,304,835
Liabilitas dan ekuitas		
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek		
Utang usaha		
Utang usaha pihak ketiga	1,138,875,000,144	950,327,825,857
Utang lainnya		
Utang lainnya pihak ketiga	10,304,884,432	10,014,069,374
Utang lainnya pihak berelasi	106,034,385,162	6,043,378,223
Uang muka pelanggan jangka pendek		
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	30,516,575,148	83,147,253,205
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	8,792,057,502	34,434,880,452
Utang pajak	84,901,218,746	19,250,513,384
Liabilitas jangka panjang yang jatuh		





12. WEGE

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position	
	31 December 2018	31 December 2017
Aset		Assets
Aset lancar		Current assets
Kas dan setara kas	1,765,908,779,931	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar		Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	13,843,672,162	Other current financial assets
Piutang usaha		Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	665,695,055,635	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	313,611,692,717	Trade receivables related parties
Piutang retensi		Retention receivables
Piutang retensi pihak ketiga	408,286,582,037	Retention receivables third parties
Piutang retensi pihak berelasi	77,202,636,870	Retention receivables related parties
Tagihan bruto pemberi kerja		Unbilled receivables
Tagihan bruto pemberi kerja pihak ketiga	533,870,221,258	Unbilled receivables third parties
Tagihan bruto pemberi kerja pihak berelasi	807,786,821,096	Unbilled receivables related parties
Persediaan lancar		Current inventories
Persediaan lancar lainnya	298,812,983,066	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	30,327,494,429	Current prepaid expenses
Uang muka lancar		Current advances
Uang muka lancar lainnya	208,863,026,146	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	150,365,997,734	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	5,274,574,963,081	Total current assets
Aset tidak lancar		Non-current assets
Piutang nasabah tidak lancar		Non-current customer receivables
Piutang nasabah tidak lancar pihak ketiga	20,665,072,289	Non-current customer receivables third parties
Piutang nasabah tidak lancar pihak berelasi	4,438,851,036	Non-current customer receivables related parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi		Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	231,584,401,625	Investments in joint ventures
Aset keuangan tidak lancar		Non-current financial assets
Aset keuangan tidak	1,173,000,000	Other non-current

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap : Moh. Susandi

Tempat tanggal lahir : Sukabumi, 16 Mei 1997

Alamat tempat tinggal : Jl. Masduki No 9 rt 06 rw 01, Cipulir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

Nomor telepon/handphone : 085719354178

E-mail : sandiasmat@gmail.com

Riwayat pendidikan : SMAN 90 Jakarta

Riwayat pekerjaan : Tutor di Bimbel Asyuro, Malang
 Intership di Bank Indonesia

Pengalaman organisasi : Eksekutif Mahasiswa UB, Badan Eksekutif Mahasiswa FIA, FORKIM FIA, PEMIRA UB, Tutor PKBR FIA